

**EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN
KELILING DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



OLEH:

BELA PRANSISKA

NIM : 22691003

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Perihal: Persetujuan Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **BELA PRANSISKA** dengan NIM. 22691003 yang berjudul “**Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Rejang Lebong**” sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2026.

Demikian persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Curup, 30 Juni 2026

Pembimbing I



Rhoni Redin, M.Hum

Nip. 197801052003121004

Pembimbing II



Dr. Rahmat Iswanto M.Hum

Nip. 198504242019032015

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 407 /In.34/FU/PP.00.9/ /2026

Nama : Bela Pransiska
NIM : 22691003
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas
Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2026
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum
NIP 19780105 200312 1 004

Penguji I

Dr. Yuyun Yuniarty, S.T., M.T
NIP 19800814 200901 2 009

Sekretaris

Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag. SS., M.Hum
NIP 19731122 200112 1 001

Penguji II

Marlenti, S.Pd.I., M.Hum
NIP 19850424 201903 2 015

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bela Pransiska
NIM : 22691003
Program Studi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah
Judul : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan
Keliling Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Juni 2026



Bela Pransiska

NIM. 22691003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, tiada kata yang paling indah dalam mengawali penulisan skripsi ini selain kata segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* tuhan semesta alam atas nikmat kesehatan, nikmat iman, nikmat ilmu, limpahan kasih sayang-Nya dan begitu banyak nikmat yang patut disyukuri. Sholawat berserta salam selalu tercurahkan kepada nabi *Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam*. Serta bimbingan dari dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Rejang Lebong**".

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini terdapat banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak DR. Robby Aditya Putra M.A Selaku Wakil Dekan L Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

4. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan LI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Ibu Marleni, M.Hum selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Pembimbing I saya, dan Bapak Dr, Rahmat Iswanto, M.Hum selaku pembimbing 2 saya yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas menuntun dan meluangkan waktunya untuk penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong dan Pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2022 dan sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Unruk Alamamaterku IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wata'ala*. Akhirnya dengan ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.

Curup Mei 2026

Bela Pransiska

NIM. 22691003

MOTTO

“Apapun yang terjadi, Pulanglah sebagai sarjana”

"Perang telah usai, aku bisa pulang

Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!

(Nadin Amizah)

“Walaupun terlahir bukan dari kedua orang tua yang mempunyai gelar

Sarjana, Segala fuji bagi Allah saya bisa menjadi sarjana”

(Celine, 2024)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah Terima kasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan di saat penulis hampir lupa alasan untuk tetap hidup. Nadin Amizah benar adanya, "*Nyawaku nyala karna dengan-mu*"
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Eriyanto dan Ibu Linda Mardianty terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta semangat yang tidak pernah putus diberikan kepada saya. Terima kasih atas setiap perjuangan dan cinta yang selalu mengiringi langkah saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu.
3. Untuk saudara laki-laki saya tercinta, Jaka Alungga terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta kebersamaan yang selalu diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sampai pada tahap ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk rasa terima kasih dan kebanggaan untukmu.
4. Kepada Kakek Ujang Effendy dan Nenek Siti Maryam, yang selalu menemani, memberikan doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan

dalam setiap perjalanan hidup saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimah kasih sudah selalu mengajarkan penulis untuk hidup dengan penuh kesabaran dan rasa syukur. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

5. Kepada Tante dan Oom, yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, serta semangat dalam setiap langkah perjalanan saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keponakan-keponakan tercinta Chelsea, Geby, Balqis, Gabriel, Arsyia, Aqila, Rara, dan Arghazian, Terimah kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.
7. Untuk kakakku tercinta Ririn Nadia Prasetya, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat di saat lelah, dan selalu mendoakan setiap langkahku, yang menemani penulis dari semenjak awal ketemu sampai saat ini, Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untukmu.
8. Untuk teman seperjuangan, Partik, Yolan Yustiar Reza, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta perjuangan yang telah dilalui bersama. Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih atas setiap kenangan dan perjuangan yang telah kita lewati bersama.
9. Untuk teman-teman KKN, Partik, Yolan, Irma, Marsya, Bunga, Reza, Ridho, Aldi, dan Raga terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kerja

sama, serta pengalaman dan kenangan yang telah kita lalui bersama. Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih atas perjalanan dan kebersamaan yang penuh makna.

10. Untuk organisasi penulis yaitu hmps ipii, Terimah kasih atas pengalaman, kebersamaan, dukungan, serta pelajaran berharga yang telah diberikan.
11. Terima kasih kepada keluarga besar Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong yang telah menerima, membimbing, dan mendukung saya selama proses penelitian hingga skripsi ini terselesaikan.
12. Almamater tercinta Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
13. Terakhir, Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah bekerja keras berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN KELILING DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini berjudul Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling berdasarkan data sirkulasi, mengidentifikasi subjek koleksi yang paling banyak dan paling sedikit digunakan, menganalisis tingkat *turnover rate* koleksi, serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan koleksi tertentu lebih banyak digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis dokumenter terhadap data sirkulasi dan koleksi perpustakaan keliling tahun 2025. Teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan persentase keterpakaian koleksi dan *turnover rate* berdasarkan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keterpakaian koleksi selama tahun 2025 sebanyak 563 kali dari total koleksi 2.390 buku dengan persentase keterpakaian sebesar 23,55%. Tingkat *turnover rate* koleksi diperoleh sebesar 0,23 yang menunjukkan bahwa rata-rata koleksi belum digunakan atau dipinjam satu kali dalam satu tahun sehingga tingkat pemanfaatan koleksi masih tergolong rendah. Subjek koleksi yang paling banyak digunakan adalah kelas 300 (Ilmu Sosial), kelas 600 (Ilmu Terapan), serta kelas 700 dan 800 yang berkaitan dengan kesenian, rekreasi, dan kesusastraan. Sementara itu, subjek yang paling sedikit digunakan adalah kelas 400 (Bahasa). Faktor yang menyebabkan koleksi tertentu lebih banyak digunakan adalah kesesuaian isi koleksi dengan kebutuhan pengguna, kemudahan memahami isi buku, daya tarik bacaan, serta penyesuaian koleksi dengan lokasi layanan perpustakaan keliling. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterpakaian koleksi perpustakaan keliling sudah cukup baik, namun masih perlu dilakukan pengembangan koleksi, peningkatan layanan, serta penyesuaian koleksi dengan kebutuhan masyarakat agar pemanfaatan koleksi dapat lebih optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi, Keterpakaian koleksi, Koleksi perpustakaan, Perpustakaan keliling, Turnover rate.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 <u>P</u>ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Judul.....	6
BAB II <u>L</u>ANDASAN TEORI.....	8
A. Evaluasi.....	8
B. Keterpakaian Koleksi.....	17
C. Perpustakaan Keliling	19
D. Indikator Keterpakian Koleksi	27
E. Kajian Terdahulu.....	37
F. Kerangka Berpikir	40

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Persentase Tingkat Keterpakaian Koleksi	46
Tabel 3.2 Kategori Persentase Tingkat Keterpakaian Koleksi.....	49
Tabel 3.3 Interpretasi Stnadar Tingkat	51
Tabel 4.1 Profil Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong	52
Tabel 4.2 Jam Operasional	56
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.4 Jumlah Keterpakaian Koleksi Buku.....	60
Tabel 4.5 Jumlah Pembaca.....	61
Tabel 4.6 Koleksi Kelas 000 Karya Umum.....	64
Tabel 4.7 Kelas 100 Filsafat dan Psikologi.....	66
Tabel 4.8 Kelas 200 Agama.....	68
Tabel 4.9 Kelas 300 Ilmu-ilmu Sosial.....	69
Tabel 4.10 Kelas 400 Bahasa.....	71
Tabel 4.11 Kelas 500 Ilmu Murni.....	73
Tabel 4.12 Kelas 800 Ilmu Sastra.....	78
Tabel 4.13 Kelas 900 Sejarah dan Geografi.....	80
Tabel 4.14 Total Koleksi dan Perhitungan Turnover Rate.....	82
Tabel 4.15 Kelas 600 Ilmu Terapan.....	74
Tabel 4.16 Kelas 700 Kesenian & Rekreasi.....	76
Tabel 4.17 Kelas 800 Ilmu Sastra.....	78
Tabel 4.18 Kelas 900 Sejarah dan Geografi.....	80
Tabel 4.19 Total Koleksi dan Perhitungan Turnover Rate.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	57
Gambar 4.2 Jumlah Keterpakaian.....	60
Gambar 4.3 Jumlah Pembaca.....	62
Gambar 4.4 Jumlah Koleksi Buku.....	65
Gambar 4.5 Jumlah Buku.....	65
Gambar 4.6 Jumlah Kelas 200 Agama.....	68
Gambar 4.7 Jumlah Kelas 300 Ilmu Sosial.....	70
Gambar 4.8 Jumlah Kelas 400 Bahasa.....	71
Gambar 4.9 Jumlah Kelas 500 Ilmu Murni	73
Gambar 4.10 Jumlah Kelas 600 Ilmu Penerapann.....	75
Gambar 4.11 Jumlah Kelas 700 Kesenian dan Rekreasi.....	76
Gambar 4.12 Jumlah Kelas 800 Ilmu Sastra.....	78
Gambar 4.13 Jumlah Kelas 900 Sejarah.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Perpustakaan tidak hanya identik dengan bentuk fisiknya, yaitu gedung atau ruangan tetapi juga sebuah institusi yang didalamnya terdapat berbagai macam koleksi yang kemudian dikelola dan diatur sesuai dengan ketentuan yang ada untuk kepentingan pengguna dalam mencari informasi secara tepat dan cepat dan juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.¹

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang kegiatannya adalah memberikan pelayanan yang prima kepada pemakainya. Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan yang Prima, selain menyediakan berbagai bahan pustaka kepada pengunjung, perpustakaan juga perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pekerjaan yang dilakukan oleh pustakawan serta untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan dengan adanya suasana yang nyaman. Jenis-jenis Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan

¹ Rahmawati, “*Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Untuk Kabupaten Sleman)*.” (Skripsi, 2009).

Umum, Perpustakaan Keliling, Taman Baca Masyarakat, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Internasional.²

Jenis informasi yang dibutuhkan pemustaka sangat beraneka ragam. Relevansi sebuah informasi bagi seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan aktual pada dirinya. Selain untuk memenuhi rasa ingin tahu, informasi yang dikonsumsi oleh seseorang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupannya terutama yang bersifat sangat penting dan mendesak. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 14 ayat 5 menyatakan bahwa dalam pengembangan koleksi bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan. Setiap perpustakaan harus menambah koleksi perpustakaan pertahun sesuai dengan kebutuhan pemustaka.³

Keberadaan perpustakaan daerah Rejang Lebong di bawah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Rejang Lebong ini merupakan perwujudan dari upaya pemerintah dalam memberikan layanan sumber informasi kepada seluruh masyarakat Rejang Lebong. Telah tercantum dalam Undang Undang RI Nomor 43 Tahun 2007, mengenai perpustakaan bahwa Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan diperuntukkan untuk masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa

² Mutiara Mardhatillah, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi*, 3, no 2 (2024), <https://doi.org/10.31958/jipis.v3i2.13277>.

³Mawarsih Putri, "Analisis Kebutuhan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah." Skripsi (Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2019), 7-8. Devy

membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama atau status sosial-ekonomi. Hal tersebut menjadi tantangan bagi perpustakaan daerah Kabupaten Rejang Lebong karena harus terus dapat meningkatkan kualitas pengelolaannya. Dalam hal ini, perpustakaan daerah Rejang Lebong harus mampu memenuhi semua kebutuhan informasi masyarakat.⁴

Karena itu, tugas utama perpustakaan adalah menyediakan koleksi yang relevan dan sesuai dengan minat serta kebutuhan pemustaka. Untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut tercapai serta apakah koleksi yang tersedia telah memenuhi standar yang berlaku, perlu dilakukan analisis dan evaluasi koleksi. Pengembangan koleksi juga harus sejalan dengan visi dan misi institusi induk perpustakaan, sehingga koleksi yang disediakan harus beragam dan lengkap sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna koleksi merupakan komponen utama dalam keberhasilan sebuah perpustakaan, dan tanpa koleksi yang memadai, perpustakaan tidak akan mampu berkembang. Koleksi menjadi faktor krusial dalam menyediakan informasi yang akurat, mutakhir, dan relevan bagi para pengguna.⁵

Keterpakaian koleksi adalah proses penggunaan sumber informasi dan jasa informasi yang telah tersedia pada perpustakaan. Keterpakaian koleksi perpustakaan merupakan cara menilai koleksi bahan literatur yang tersedia apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan pelayanan dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan yang dapat dibaca,

⁴ Devy Fransisca, "*Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum*," Skripsi (Yogyakarta UIN, 2013), 2.

⁵ Tintien Koerniawati Arita Yonas, Anton Hermawan, "*ANALISIS KETERPAKAIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SALATIGA*," *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 5 (2024): 1–9.

dipinjam, diteliti juga dikaji isinya, serta disebarluaskan kepada pemustaka.⁶ Pada kajian ilmu perpustakaan, keterpakaian koleksi adalah komponen dari evaluasi pelayanan pada suatu perpustakaan. Evaluasi keterpakaian diperlukan untuk meninjau kebutuhan literatur pemakainya. Perpustakaan perlu melakukan analisis dan evaluasi koleksi untuk meninjau. Usaha pengembangan layanan selanjutnya, perlu terlebih dahulu diadakan evaluasi terhadap layanan perpustakaan keliling, apakah yang telah dilakukan selama ini mencapai target sasaran dan sudah tepat, baik lokasi, koleksi, maupun tingkat keterpakaiannya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pelayanan perpustakaan keliling di masa yang akan datang, agar kebutuhan masyarakat akan bahan-bahan pustaka terpenuhi. Melalui evaluasi keterpakaian koleksi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kebutuhan informasi para pemustaka perpustakaan keliling agar dalam program yang akan datang pengembangan perpustakaan keliling dapat tepat sasaran jangkauannya. Tujuannya adalah untuk menyusun rekomendasi yang dapat mendorong pengembangan program lebih lanjut. Dengan mengevaluasi pelaksanaan di lapangan, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi perpustakaan keliling terhadap peningkatan literasi masyarakat.⁷

⁶ Anisya Nursyahbani and Annisa Fajriyah, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang," *LibTech: Library and Information Science Journal* 3, no. 2 (2023): 30–41, <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i2.17734>

⁷ Sari, Rahmawati, A, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan." *Jurnal ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 1. (2020): 45-56.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, penulis memandang evaluasi tingkat keterpakaian koleksi memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan perpustakaan sehingga penting untuk dilakukan penelitian terkait hal tersebut. Atas asumsi tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Rejang Lebong”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling berdasarkan data sirkulasi?
2. Subjek apa yang paling banyak dan paling sedikit digunakan?
3. Bagaimana tingkat *turnover rate* koleksi perpustakaan keliling?
4. Faktor apa yang menyebabkan koleksi tertentu lebih banyak digunakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling berdasarkan data sirkulasi?
2. Untuk mengidentifikasi Subjek apa yang paling banyak dan paling sedikit digunakan?
3. Untuk menganalisis tingkat *turnover rate* koleksi perpustakaan keliling?
4. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan koleksi tertentu lebih banyak digunakan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang evaluasi keterpakaian koleksi perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh instansi terkait.
- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu perpustakaan.
- c. Sebagai pengembangan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam bidang manajemen perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi mengenai tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Keliling di Kabupaten Rejang Lebong.

E. Penjelasan Judul

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengukuran, penilaian, dan analisis berdasarkan data tertentu guna mengetahui sejauh mana suatu program, objek, atau kegiatan telah mencapai tujuannya. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan melalui data sirkulasi serta penggunaan koleksi oleh pemustaka

2. Keterpakaian Koleksi

Keterpakaian koleksi adalah tingkat pemanfaatan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan oleh pemustaka, baik melalui kegiatan membaca di tempat, meminjam, menelusur informasi memfotokopi, maupun mencitasi dalam karya ilmiah. Melalui indikator keterpakaian, dapat diketahui apakah koleksi yang tersedia benar-benar digunakan oleh pengguna dan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

3. Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong Perpustakaan keliling merupakan salah satu bentuk layanan jemput yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui perpustakaan umum, dengan tujuan menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses langsung ke gedung perpustakaan. Dalam penelitian ini, perpustakaan keliling Kabupaten Rejang Lebong menjadi objek yang diteliti dalam hal keterpakaian koleksi yang mereka bawa dalam setiap kunjungan layanan

Secara keseluruhan, tingkat pemanfaatan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling di bawah Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas koleksi serta efektivitas layanan perpustakaan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen perpustakaan modern dan menjadi kegiatan strategis bagi perpustakaan dalam memastikan bahwa koleksi yang dimiliki tetap relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dalam buku klasik *Collection Development and Management*, evaluasi koleksi bukan sekadar penilaian dangkal terhadap kecukupan judul atau jumlah bahan pustaka, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang dirancang untuk mengukur efektivitas koleksi dalam mendukung pencapaian misi, visi, serta tujuan perpustakaan. Koleksi tidak boleh dipandang sebagai entitas statis. Sebaliknya, koleksi merupakan organisme hidup (*a living organism*) yang harus berkembang mengikuti transformasi kebutuhan masyarakat, perubahan kurikulum, perkembangan teknologi informasi, dinamika literasi digital, serta konteks sosial-budaya yang senantiasa bergerak.⁸ Koleksi merupakan suatu hal yang sentral dalam perpustakaan. Perpustakaan berbasis pelayanan dan salah satu yang dilayankan adalah koleksi.⁹

⁸ Evans, G. E., & Saponaro, M. Z., *Collection Development and Management*, 8th ed. (Santa Barbara: Libraries Unlimited, 2012).

⁹ Rohiyatun dan Aryani, "EVALUASI TINGKAT KETERPAKAIAN KOLEKSI PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMAN 1 LABUAPI." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi* <https://doi.org/10.33394/vis.v4i2.3001>

ALA Glossary of Library and Information Science koleksi perpustakaan tentunya berkaitan dengan sejumlah kegiatan penentuan dan kebijakan seleksi koleksi, mempelajari pemakaian koleksi, menilai kebutuhan pengguna, evaluasi koleksi, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi dan pemeliharaan koleksi perpustakaan.¹⁰ Untuk mencapai perpustakaan dengan koleksi yang relevan tentunya ada proses dan kebijakan dalam menyediakan koleksi agar nantinya perpustakaan mempunyai koleksi yang selaras dengan kebutuhan masyarakat. koleksi (*collection development*) adanya beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai pengertian pengembangan koleksi yang diartikan sebagai sebuah proses yang terstruktur dan sistematis dalam membangun koleksi perpustakaan untuk melayani kegiatan penelitian, pengajaran, rekreasi, serta untuk kebutuhan lain dari pengguna perpustakaan.¹¹

perpustakaan yang tidak melakukan evaluasi koleksi secara teratur berpotensi menghadapi berbagai risiko, antara lain: tumpang tindih koleksi hingga menghambat efisiensi ruang dan anggaran, penumpukan bahan yang tidak relevan atau sudah usang, rendahnya tingkat penggunaan koleksi, serta ketertinggalan dalam penyediaan literatur terkini dan sumber informasi strategis yang dibutuhkan oleh

¹⁰ Syaid dkk., “Analisis Jumlah Kuantitatif Kebutuhan Bahan Pustaka Monograf Perpustakaan IAIN Curup Berdasarkan Jumlah Mahasiswa Tahun 2019.” *Tik Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1440>.

¹¹ Yusuf, “Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi (UPT Balai Informasi Teknologi LIPI dan Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon).” *Pustaka Karya Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2021): 29, <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.3398>.

pemustaka. Dalam konteks perpustakaan akademik, misalnya, koleksi yang tidak diperbarui dapat menghambat kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa. Pada perpustakaan umum, koleksi yang tidak dievaluasi dengan baik dapat mengurangi daya tarik perpustakaan sebagai pusat pembelajaran komunitas. Sementara pada perpustakaan sekolah, koleksi yang tidak mutakhir dapat melemahkan proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik. koleksi perpustakaan itu sendiri memiliki artian yang secara sederhana dapat diartikan semua informasi baik itu dalam bentuk tercetak (*printed materials*), dalam bentuk noncetak (*non book material*) maupun dalam bentuk elektronik (*electronic*) atau digital yang dikumpulkan dan diolah lalu disimpan untuk memenuhi kebutuhan pengguna terhadap informasi. Berkaitan dengan koleksi tersebut untuk setiap lembaga perpustakaan maupun pusat informasi akan berbeda dalam hal ketersediaan bentuk koleksinya (tercetak, terekam maupun elektronik).¹²

pentingnya pendekatan evaluasi yang ilmiah, berbasis data, dan didukung oleh perangkat analisis objektif. Evaluasi koleksi bukan lagi pekerjaan administratif yang sekadar menghitung buku, melainkan kegiatan strategis yang menentukan arah pengembangan perpustakaan dalam jangka panjang. Melalui evaluasi koleksi, perpustakaan dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran, meningkatkan kualitas layanan, memaksimalkan relevansi koleksi, serta menciptakan

¹² Yusuf, “Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi (UPT Balai Informasi Teknologi LIPI dan Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon).”

kesesuaian antara kebutuhan informasi pemustaka dengan sumber-sumber informasi yang tersedia.

Evaluasi dilakukan dengan mengolah data yang telah diperoleh melalui stock opname. Evaluasi akan menghasilkan pembenahan pada kebijakan pengembangan koleksi pada periode berikutnya. Serta untuk membantu menetapkan koleksi yang harus diperbaiki maupun perlu untuk disiangi atau dibuang.¹³

Evaluasi koleksi ke dalam dua pendekatan besar yang saling melengkapi, yaitu:

- a. *Collection-centered evaluation*, yang berfokus pada koleksi sebagai objek kajian,
- b. *User-centered evaluation*, yang berfokus pada pemustaka dan perilaku penggunaan.

Kedua pendekatan ini tidak dapat dipisahkan. Perpustakaan yang hanya fokus pada koleksi akan kehilangan konteks kebutuhan pengguna. Sebaliknya, perpustakaan yang hanya mengandalkan preferensi pengguna tanpa mempertimbangkan standar profesional dapat kehilangan fungsi kontrol kualitas dan kedalaman subjek koleksi.

1) Collection-Centered Evaluation

Pendekatan ini menilai koleksi dari karakteristik internalnya: kesesuaian dengan kurikulum, cakupan subjek,

¹³ Rahmat Iswanto, Rhoni Rodin, Okky Rizkyantha, dan Marleni, *Perpustakaan dan Ilmu Informasi: Sebuah Pengantar* (curup : LP2 IAIN Curup, 2019), hlm. 63

kedalaman koleksi, usia koleksi, dan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan lembaga profesional. Pendekatan ini banyak digunakan pada perpustakaan akademik, perpustakaan khusus, perpustakaan pemerintah, dan perpustakaan yang harus memenuhi standar mutu tertentu.

beberapa metode utama berikut.

a) *Checklist* (Daftar Pencocokan / Bibliografi Standar)

Checklist adalah teknik evaluasi klasik yang membandingkan koleksi perpustakaan dengan bibliografi standar. Bibliografi ini berfungsi sebagai tolok ukur kelengkapan dan kualitas koleksi.¹⁴

Contoh bibliografi standar:

- (1) *Books for College Libraries*
- (2) *Public Library Core Collection*
- (3) *Doody's Core Titles* (kedokteran)
- (4) Daftar bacaan kurikulum
- (5) Daftar pustaka inti per bidang studi¹⁵

Tujuan metode checklist antara lain:

- (a) Menilai kekuatan dan kelemahan koleksi pada subjek tertentu
- (b) Mengetahui kesenjangan koleksi berdasarkan subjek

¹⁴ Evans, G. E., & Saponaro, M. Z., *Collection Development and Management*, 8th ed. (Santa Barbara: Libraries Unlimited, 2012).

¹⁵ Doody's Review Service, *Doody's Core Titles in the Health Sciences*, 2012; ALA, *Books for College Libraries*; ALA, *Public Library Core Collection*.

(c) Memastikan koleksi mendukung kurikulum atau kebutuhan institusi induk

(d) Menyusun rencana pengembangan koleksi berbasis data

Walaupun bermanfaat, metode ini memiliki keterbatasan. Bibliografi standar bersifat umum dan sering kali tidak menggambarkan kebutuhan komunitas lokal. Oleh karena itu, penggunaannya harus dikombinasikan dengan pemahaman terhadap kebutuhan pengguna setempat.

b) *Shelf List Checking* (Pemeriksaan Daftar Rak)

Shelf list checking dilakukan dengan cara membandingkan daftar rak (*shelflist*) dengan kondisi fisik koleksi di rak. Metode ini sangat penting untuk:

- (1) Mengidentifikasi kehilangan atau kerusakan koleksi
- (2) Memastikan katalog sesuai dengan koleksi aktual
- (3) Menilai kedalaman dan kelengkapan subjek tertentu
- (4) Mengetahui usia koleksi
- (5) Mengidentifikasi duplikasi yang tidak diperlukan

Di perpustakaan yang memiliki ribuan bahkan ratusan ribu koleksi, metode ini sangat membantu dalam pengendalian kualitas fisik dan substansi koleksi.

c) *Standards Comparison* (Perbandingan dengan Standar)

Perpustakaan juga dapat menilai koleksinya menggunakan standar yang ditetapkan oleh organisasi profesional seperti:

- (1) Standar Nasional Perpustakaan (SNP Indonesia)
- (2) *IFLA Guidelines for Public Libraries*
- (3) *ALA Standards for College Libraries*
- (4) *ACRL Framework for Academic Libraries*¹⁶

2. *User-Centered Evaluation*

Berbeda dengan pendekatan sebelumnya, *user-centered evaluation* memusatkan perhatian pada pemustaka dan perilaku penggunaan koleksi. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan perpustakaan diukur bukan dari banyaknya koleksi, tetapi dari sejauh mana koleksi tersebut digunakan dan memberi manfaat.

Dalam konteks perpustakaan modern yang menekankan akses, layanan, dan pengalaman pengguna, pendekatan ini dianggap semakin penting.

Metode *user-centered evaluation* ke dalam empat teknik utama.

- a. *Circulation Statistics* (Statistik Sirkulasi)
- b. *In-House Use Counts* (Statistik Penggunaan di Tempat)
- c. *Interlibrary Loan Data* (ILL)
- d. *User Survey* (Survei Pengguna)

¹⁶ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan* (Jakarta: Perpustnas, 2017); IFLA, *IFLA Guidelines for Public Libraries*, 2010; ALA, *Standards for College Libraries*, 2011; ACRL, *Framework for Academic Libraries*, 2015.

Survei memberikan informasi yang sering tidak terlihat dalam statistik, sehingga sangat penting bagi perpustakaan berbasis layanan (*service-oriented library*).

3. Integrasi Kedua Pendekatan

Evans & Saponaro menegaskan bahwa tidak ada metode tunggal yang mampu memberikan gambaran lengkap mengenai kualitas koleksi. Karena itu, perpustakaan harus mengintegrasikan kedua pendekatan ini. Beberapa alasan integrasi penting dilakukan:

- a. Pendekatan koleksi memberikan objektivitas, tetapi tidak menangkap preferensi pengguna.
- b. Pendekatan pengguna memberikan perspektif nyata, tetapi tidak mengukur kecukupan koleksi sesuai standar profesional.
- c. Kombinasi keduanya memberikan evaluasi yang komprehensif, seimbang, dan relevan.

Dalam praktiknya, perpustakaan sering menggunakan teknik *triangulasi* data, yaitu menggabungkan:

- 1) Statistik sirkulasi
- 2) Analisis *checklist*
- 3) Survei pengguna

Langkah ini menghasilkan gambaran objektif sekaligus kontekstual mengenai nilai koleksi.

4. Implikasi Evaluasi Koleksi dalam Konteks Perpustakaan Keliling

Perustakaan keliling (*mobile library*) memiliki karakteristik layanan yang berbeda dari perpustakaan stasioner. Oleh karena itu,

metode evaluasi koleksi harus disesuaikan. Beberapa implikasi pentingnya adalah sebagai berikut:

- a. Data sirkulasi menjadi indikator utama efektivitas layanan, karena koleksi yang tidak diminati di suatu wilayah harus segera diganti dengan koleksi yang lebih relevan.
- b. Preferensi pengguna lokal sangat bervariasi, sehingga *user-centered evaluation* menjadi kunci keberhasilan.
- c. Koleksi harus ringan, praktis, dan terpilih dengan baik, sehingga evaluasi koleksi wajib dilakukan secara rutin untuk menghindari pemborosan ruang dan beban kendaraan.
- d. Survei sederhana dan observasi langsung sangat penting, karena interaksi antara pustakawan dan masyarakat menjadi sumber data informal yang sangat kaya.¹⁷

Dalam konteks perpustakaan keliling, keberhasilan layanan sangat ditentukan oleh sejauh mana koleksi dimanfaatkan. Koleksi yang terus-menerus tidak dipinjam harus dipertanyakan relevansinya.

Secara keseluruhan, teori evaluasi koleksi yang memberikan fondasi kuat bagi perpustakaan untuk melakukan penilaian koleksi secara sistematis, objektif, dan berbasis bukti. Dua pendekatan yang mereka kemukakan *collection-centered evaluation* dan *user-centered evaluation* membantu perpustakaan memahami kualitas koleksinya dari dua perspektif yang berbeda namun saling melengkapi.

¹⁷ IFLA, *Mobile Library Guidelines* (The Hague: IFLA, 2008)

Evaluasi koleksi bukan hanya proses teknis, tetapi kegiatan strategis yang berdampak langsung pada kualitas layanan, efektivitas anggaran, kepuasan pengguna, dan relevansi perpustakaan dalam ekosistem informasi yang terus berubah. Dalam era digital dan informasi yang bergerak cepat, perpustakaan yang tidak melakukan evaluasi koleksi secara reguler berisiko kehilangan relevansi dan kepercayaan publik.

B. Keterpakaian Koleksi

keterpakaian koleksi dapat diukur dengan menggunakan indikator frekuensi pemakaian koleksi dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka. Keterpakaian koleksi (*collection use*) merupakan salah satu indikator paling penting dalam menilai mutu, relevansi, dan efektivitas koleksi perpustakaan. Keterpakaian koleksi adalah penggunaan seluruh buku dan literatur yang dimiliki perpustakaan, oleh karena itu keterpakaian koleksi di landasi dengan beberapa Indikator yaitu Intensitas pengguna, frekuensi pengguna, jumlah yang di gunakan. intensitas pengguna ini menjelaskan tentang kualitas koleksi secara umum yang di miliki oleh perpustakaan, dan frekuensi pengguna ini dapat di lihat dari seberapa sering seorang pengguna mengunjungi dan memergunakan koleksi perpustakaan, sedangkan jumlah yang di gunakan di lihat dari jumlah koleksi yang di gunakan atau di manfaatkan oleh pengguna.¹⁸

¹⁸ Mutiara Mardhatillah, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi," *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol. 3, No. 2 (2024), hlm. 178, DOI: 10.31958/jipis.v3i2.13277.

Keterpakaian koleksi merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan koleksi perpustakaan. Menurut IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*), penggunaan koleksi (*collection use*) merupakan bagian dari pengukuran kinerja perpustakaan (*library performance measurement*). Tingkat penggunaan koleksi menunjukkan sejauh mana koleksi yang dimiliki perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Semakin tinggi tingkat penggunaan koleksi, semakin tinggi pula relevansi koleksi terhadap kebutuhan pemustaka.

IFLA menjelaskan bahwa pengukuran penggunaan koleksi dapat dilakukan melalui indikator yang menggambarkan tingkat pemanfaatan koleksi, seperti jumlah penggunaan koleksi, tingkat sirkulasi, dan *turnover rate*. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas pengembangan koleksi serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengadaan, rotasi, maupun penyiangan koleksi.

Dalam penelitian ini, keterpakaian koleksi diukur berdasarkan data penggunaan koleksi pada setiap klasifikasi DDC. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah koleksi yang digunakan dengan jumlah koleksi yang tersedia, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Selain itu, penelitian juga menggunakan *turnover rate* untuk mengetahui rata-rata tingkat penggunaan setiap koleksi selama periode penelitian. Dengan demikian, teori IFLA digunakan sebagai dasar dalam menganalisis tingkat

keterpakaian koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong.¹⁹

keterpakaian koleksi adalah proses untuk mengukur seberapa baik koleksi perpustakaan atau lembaga informasi dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana koleksi yang tersedia digunakan oleh pengguna, seberapa sering koleksi tersebut diakses, dan seberapa baik koleksi tersebut memenuhi tujuan informasional atau pendidikan yang diharapkan. Evaluasi ini mengukur seberapa sering dan seberapa banyak pengguna mengakses atau meminjam bahan dari koleksi perpustakaan. Data penggunaan ini memberikan gambaran tentang popularitas dan relevansi koleksi terhadap kebutuhan pengguna, serta seberapa mudahnya pengguna untuk mengakses berbagai jenis bahan atau sumber informasi. Evaluasi juga mempertimbangkan kualitas koleksi, termasuk kebaruan materi, kecukupan jumlah salinan, dan relevansi topik atau subjek terhadap kebutuhan pengguna saat ini.²⁰

Fundamentals of Collection Development and Management, evaluasi keterpakaian koleksi (*collection use evaluation*) atau evaluasi berbasis penggunaan (*usage-based evaluation*) adalah pendekatan evaluatif yang sangat kuat karena menggunakan data penggunaan aktual (*actual use*) sebagai fondasi analisis. Pendekatan ini berbeda dengan metode evaluasi yang bersifat normatif seperti checklist atau perbandingan standar, sebab

¹⁹ Poll, R., & te Boekhorst, P. (2007). *Measuring Quality: Performance Measurement in Libraries* (2nd revised ed.). IFLA Publications 127. München: K.G. Saur.

²⁰ Mutiara Mardhatillah, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi," *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol. 3, No. 2 (2024), hlm. 179, DOI: 10.31958/jipis.v3i2.13277.

penggunaan aktual mencerminkan kebutuhan nyata, bukan kebutuhan teoritis. Dengan demikian, evaluasi berbasis penggunaan memberikan gambaran paling otentik mengenai apakah suatu koleksi benar-benar memberikan manfaat informasi bagi pemustaka.²¹

Pendekatan ini semakin mendapat tempat di era modern karena karakter masyarakat pengguna informasi semakin heterogen. Perpustakaan umum melayani pemustaka dari berbagai kelompok usia dan kebutuhan; perpustakaan keliling melayani wilayah geografis dan karakter sosial yang sangat beragam; perpustakaan akademik terikat pada kebutuhan kurikulum, penelitian, dan pengajaran; sementara perpustakaan sekolah berfokus pada literasi dasar dan kebutuhan belajar siswa. Dalam keragaman ini, pendekatan berbasis penggunaan menjadi solusi yang paling adaptif dan kontekstual.

Empat komponen utama dalam teori keterpakaian koleksi yaitu:

1. *Circulation Count* (jumlah peminjaman)
2. *In-Library Use* (penggunaan di tempat)
3. *Turnover Rate* (rasio perputaran koleksi)
4. *Subject Use Pattern* (pola penggunaan menurut subjek atau klasifikasi)

Keempat indikator tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan saling melengkapi sehingga menghadirkan gambaran holistik mengenai efektivitas suatu koleksi. Dalam narasi berikut, masing-masing indikator dijelaskan secara mendalam, termasuk implikasi teoretis,

²¹ Johnson, P., *Fundamentals of Collection Development and Management*, 4th ed. (Chicago: American Library Association, 2018).

manfaat praktis, serta relevansinya dalam konteks jenis perpustakaan yang berbeda.

C. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling, atau yang dalam terminologi internasional disebut *mobile library*, merupakan salah satu bentuk layanan perpustakaan yang memberikan akses informasi secara bergerak (*mobile service*), dengan memanfaatkan kendaraan bermotor seperti mobil van, truk ringan, bus kecil, atau kendaraan khusus yang telah dimodifikasi agar dapat membawa koleksi dan fasilitas layanan informasi. perpustakaan keliling didefinisikan sebagai layanan perpustakaan yang dirancang untuk memperluas jangkauan pelayanan informasi kepada komunitas yang memiliki hambatan akses terhadap perpustakaan tetap (*fixed library*) akibat faktor geografis, sosial, ekonomi, maupun kultural. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan keliling merupakan wujud komitmen terhadap prinsip kesetaraan akses informasi (*equitable access to information*) yang menjadi salah satu nilai fundamental profesi perpustakaan secara global.²²

Peran perpustakaan keliling dari perspektif mediator adalah menyediakan berbagai sumber informasi bagi siswa. Informasi menjadi salah satu kebutuhan bagi siswa karena sesuai dengan hakikat manusia yang memiliki hasrat rasa ingin tahu yang tinggi sehingga manusia selalu ingin memperluas pengetahuan yang dimiliki.²³ Perpustakaan keliling tersebut

²² IFLA, *Mobile Library Guidelines* (The Hague: International Federation of Library Associations and Institutions, 2008).

²³ Hidayah dan Zumrotun, "Peran Perpustakaan Keliling Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan."

berperan sebagai perpanjangan tangan dari perpustakaan umum yang diberikan langsung dengan menjemput bola, artinya, pelayanan akan diberikan langsung kepada masyarakat secara berkeliling (*mobile*) dengan membawa kebutuhan yang berkaitan dengan perpustakaan, Jadwal layanan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara sipemberi layanan dengan yang menerima layanan.²⁴

Perpustakaan keliling tidak boleh dipandang sebagai layanan pelengkap semata, tetapi sebagai bagian integral dari sistem layanan perpustakaan modern. Layanan ini memainkan peran strategis dalam memastikan seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan informasi dan pengetahuan. Dengan mobilitasnya, perpustakaan keliling mampu hadir di tengah-tengah komunitas yang tidak memiliki fasilitas literasi memadai, seperti desa terpencil, kawasan pinggiran perkotaan, wilayah rawan bencana, daerah pegunungan, atau kawasan yang secara sosial maupun ekonomi menghadapi keterbatasan akses pendidikan.

Tiga tujuan utama yang menjadi kerangka teoretis bagi penyelenggaraan perpustakaan keliling. Tiga tujuan ini tidak hanya menjelaskan fungsi dasar perpustakaan keliling, tetapi juga memberikan landasan argumentatif yang kuat bagi penelitian yang menilai keterpakaian koleksi pada layanan *mobile library*. Sebab, tingkat penggunaan koleksi (*collection use*) merupakan indikator langsung untuk menilai apakah

²⁴ Andry dkk., “Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru.”

perpustakaan keliling telah berhasil memenuhi mandat akses, literasi, relevansi, dan inklusivitas.

1. Meningkatkan Akses terhadap Informasi dan Pengetahuan

Tujuan pertama yang dikemukakan IFLA adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan pustaka dan sumber informasi. Akses yang dimaksud tidak sekadar akses fisik terhadap buku, tetapi mencakup lima dimensi utama:

a. Akses fisik

Perpustakaan keliling membawa koleksi langsung ke lokasi tempat masyarakat tinggal atau beraktivitas, sehingga hambatan jarak dan transportasi dapat diminimalkan.

b. Akses geografis

Daerah terpencil, terluar, atau kurang terjangkau layanan publik dapat dilayani melalui rute layanan *mobile library*.

c. Akses sosial-ekonomi

Perpustakaan keliling menyediakan layanan gratis atau biaya sangat rendah, sehingga warga dari latar belakang ekonomi lemah tetap dapat memperoleh bahan bacaan dan informasi.

d. Akses budaya

Koleksi dapat disesuaikan dengan konteks budaya masyarakat lokal, termasuk bahasa daerah, cerita rakyat, atau informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

e. Akses pendidikan

Anak-anak sekolah, remaja, orang tua, hingga masyarakat dewasa dapat memperoleh bahan bacaan yang mendukung pembelajaran formal maupun non-formal.²⁵

Dalam konteks Indonesia, tujuan ini sangat relevan karena sebagian besar perpustakaan keliling dioperasikan oleh pemerintah daerah untuk menjangkau desa-desa yang belum memiliki perpustakaan permanen. Bahkan di beberapa provinsi, perpustakaan keliling menjadi satu-satunya sumber informasi yang tersedia secara reguler bagi masyarakat.²⁶ Dengan demikian, ketika koleksi yang dibawa perpustakaan keliling dipinjam secara intensif atau dibaca di tempat, hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan peningkatan akses sudah tercapai. Sebaliknya, jika koleksi jarang digunakan, maka dapat diasumsikan bahwa ada kendala dalam akses atau koleksi kurang sesuai dengan karakteristik pengguna.

Menempatkan peningkatan literasi sebagai salah satu misi utama perpustakaan keliling. Literasi dalam pedoman ini dipahami dalam pengertian luas, meliputi:

- a. literasi baca-tulis
- b. literasi informasi
- c. literasi media
- d. literasi digital
- e. literasi budaya dan

²⁵ IFLA, *Mobile Library Guidelines* (2008).

²⁶ Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2017).

f. literasi fungsional (*life skills*).²⁷

Kemampuan literasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh akses rutin terhadap bahan bacaan, keterpaparan terhadap kegiatan literasi, dan ketersediaan sumber belajar yang relevan. Perpustakaan keliling menjalankan fungsi ini melalui:

- 1) Penyediaan koleksi yang sesuai dengan tingkat usia, jenjang pendidikan, atau kebutuhan belajar.
- 2) Kegiatan pendukung seperti mendongeng, membaca bersama, klub literasi, dan pelatihan keterampilan.
- 3) Layanan pendampingan bagi anak sekolah, termasuk menyediakan bahan ajar pendukung kurikulum.
- 4) Penyediaan perangkat digital (tablet, laptop, hotspot) bagi perpustakaan keliling modern untuk membangun literasi digital.

Pada banyak daerah, perpustakaan keliling menjadi sarana pertama bagi anak-anak untuk berkenalan dengan buku. Bagi masyarakat dewasa, perpustakaan keliling menyediakan informasi praktis terkait pertanian, kesehatan, kewirausahaan, dan keterampilan hidup lainnya. Dari sudut pandang evaluasi koleksi, tingginya angka keterpakaian koleksi (misalnya jumlah peminjaman atau pembacaan di tempat) merupakan indikator bahwa layanan literasi berjalan efektif. Koleksi yang digunakan secara aktif menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan perpustakaan keliling sebagai sarana belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

²⁷ IFLA, *Mobile Library Guidelines* (2008).

2. Penyediaan Koleksi yang Relevan dengan Kebutuhan Lokal

Tujuan kedua perpustakaan keliling menurut IFLA adalah memastikan bahwa koleksi yang disediakan benar-benar relevan dengan kebutuhan lokal. Relevansi koleksi adalah kunci keberhasilan layanan perpustakaan keliling karena ruang penyimpanan pada kendaraan sangat terbatas. Oleh karena itu, setiap koleksi yang dibawa harus dipilih secara cermat agar memiliki tingkat keterpakaian yang tinggi.

IFLA menekankan bahwa koleksi perpustakaan keliling harus:

a. Disesuaikan dengan minat baca pengguna

Misalnya koleksi cerita anak untuk sekolah dasar, buku motivasi bagi remaja, atau buku pertanian bagi petani lokal.

b. Mencerminkan budaya lokal

Cerita rakyat, sejarah lokal, bahasa daerah, atau konten berbasis komunitas.

c. Mendukung pendidikan formal

Buku mata pelajaran, ensiklopedia, kamus, buku pengayaan sekolah.

d. Mendukung life skills

Buku keterampilan, kewirausahaan, kesehatan keluarga, kerajinan, pertanian, peternakan.

e. Mendukung ekonomi lokal

Informasi UMKM, teknologi tepat guna, pemasaran produk desa, budidaya tanaman.

Dalam *IFLA Mobile Library Guidelines* dijelaskan bahwa salah satu indikator kualitas layanan adalah kemampuan pustakawan dalam

melakukan community profiling dan needs assessment. Dengan kata lain, perpustakaan keliling tidak boleh membawa koleksi secara acak; semuanya harus dirancang berdasarkan analisis pengguna (*user analysis*) dan data empiris tentang pola peminjaman sebelumnya. Hal ini menunjukkan relevansi langsung terhadap penelitian tentang keterpakaian koleksi. Jika koleksi sering dipinjam, maka artinya kebutuhan lokal dapat dipenuhi dengan baik. Namun apabila koleksi tidak digunakan, maka dapat diasumsikan terjadi ketidaksesuaian antara koleksi dan kebutuhan pengguna.

3. Menjangkau Kelompok Rentan dan Terpinggirkan

Tujuan ketiga menurut IFLA adalah memastikan bahwa perpustakaan keliling menjangkau kelompok-kelompok sosial yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi. Kelompok ini sering kali mengalami hambatan ekonomi, sosial, atau geografis sehingga sulit mengakses perpustakaan reguler.

Beberapa kelompok yang menjadi prioritas layanan *mobile library* adalah:

- a. Anak-anak dari keluarga tidak mampu
- b. Penduduk desa terpencil
- c. Perempuan dengan akses terbatas pada pendidikan
- d. Penyandang disabilitas
- e. Lansia
- f. Komunitas adat
- g. Masyarakat terdampak bencana

h. Kelompok marginal perkotaan

IFLA menyebut perpustakaan keliling sebagai *social inclusion tool*, yaitu alat untuk melakukan inklusi sosial melalui penyediaan informasi dan pengetahuan secara setara. Kehadiran perpustakaan keliling dapat membantu mengurangi disparitas pendidikan antarwilayah dan meningkatkan pemerataan literasi.

Dari perspektif evaluasi penggunaan koleksi, keberhasilan menjangkau kelompok rentan dapat diukur dengan melihat:

- 1) Tingkat peminjaman oleh anak-anak,
- 2) Tinggi rendahnya peminjaman koleksi perempuan dewasa,
- 3) Penggunaan koleksi pada titik-titik layanan pedesaan,
- 4) Peningkatan jumlah pengguna di lokasi terpencil.

Dengan demikian, keterpakaian koleksi bukan sekadar angka statistik, tetapi indikator sosial yang menunjukkan keberhasilan perpustakaan keliling dalam melaksanakan mandat inklusi informasi.

D. Indikator Keterpakaian Koleksi

keterpakaian koleksi dapat diukur dengan menggunakan indikator frekuensi pemakaian koleksi dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka.²⁸ Keterpakaian koleksi perlu diteliti karena ingin mengetahui seberapa sering pengunjung memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dalam kajian ilmu perpustakaan, keterpakaian koleksi

²⁸ Sri Rohyanti Zulaikha, Agus Dwiyanto dan Tri Septiyono. "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis Sitasi (Studi Analisis Sitasi Skripsi di Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Dalam berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol. 1, Tahun 2003. h.55

merupakan evaluasi pelayanan disuatu perpustakaan. Keterpakaian koleksi ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui akan kebutuhan informasi pengguna yang datang ke perpustakaan tersebut.²⁹ *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* menegaskan bahwa salah satu parameter paling fundamental dalam mengukur efektivitas layanan perpustakaan adalah tingkat penggunaan koleksi (*collection use*). *IFLA* memandang koleksi baik berupa buku tercetak, karya audiovisual, repositori digital, maupun *e-resource* sebagai jantung utama dari layanan perpustakaan. Karena itu, koleksi harus dievaluasi secara berkala melalui pengukuran tingkat keterpakaian untuk mengetahui sejauh mana koleksi tersebut benar-benar memberi manfaat bagi pengguna.

IFLA menempatkan penggunaan koleksi sebagai indikator inti kinerja perpustakaan karena beberapa alasan teoretis dan praktis, yaitu:

1. Koleksi yang sering digunakan mencerminkan kebutuhan informasi yang terpenuhi, menunjukkan bahwa perpustakaan mampu menyediakan bahan yang relevan, mutakhir, dan sesuai konteks pengguna.
2. Koleksi yang jarang digunakan mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pemustaka dan bahan yang disediakan perpustakaan, sehingga diperlukan perbaikan seleksi, penyiangan, atau rotasi koleksi.
3. Pengukuran keterpakaian koleksi mendasari seluruh kebijakan pengembangan koleksi (*collection development policy*), mulai dari

²⁹ Mellanda Eliyonika, *Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan C2O Surabaya (Studi Deskriptif tentang Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan C2O Surabaya)*, Skripsi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya, 2016, hlm. 10.

pengadaan, penyiangan (*weeding*), konservasi, hingga perencanaan jangka panjang.

4. Penentuan alokasi anggaran menjadi lebih tepat dan efisien ketika didasarkan pada data penggunaan yang objektif.
5. Evaluasi berbasis data mendukung *evidence-based librarianship*, pendekatan manajemen perpustakaan modern yang menempatkan data dan bukti sebagai dasar setiap keputusan kebijakan.

Dengan kerangka tersebut, IFLA kemudian merumuskan empat indikator utama yang dapat digunakan perpustakaan untuk mengukur tingkat keterpakaian koleksi, yaitu: *use frequency*, *use intensity*, *borrowing rate*, dan *percentage of unused items*. Keempat indikator ini dapat digunakan baik dalam perpustakaan tetap maupun perpustakaan keliling, namun menjadi sangat penting bagi perpustakaan keliling karena keterbatasan ruang, kapasitas koleksi, model layanan berbasis mobilitas, serta kebutuhan yang sangat bervariasi antar lokasi yang dilayani.

a. *Use Frequency* (Frekuensi Penggunaan Koleksi)

Use frequency adalah ukuran paling dasar dan paling banyak digunakan untuk menilai tingkat keterpakaian koleksi. Indikator ini mengukur seberapa sering bahan pustaka digunakan selama periode tertentu. Penggunaan yang dimaksud dapat berupa:

- 1) Peminjaman formal,
- 2) Penggunaan di tempat (*in-library use*),
- 3) Akses langsung terhadap koleksi referensi,
- 4) Akses digital (untuk koleksi elektronik),

5) Pencatatan statistik penggunaan per kunjungan.³⁰

Menurut IFLA, indikator ini bertujuan untuk:

- a) Mengidentifikasi jenis koleksi atau subjek yang paling sering digunakan dan yang paling jarang digunakan.
- b) Mengetahui pola kebutuhan informasi masyarakat dari waktu ke waktu.
- c) Menentukan keberhasilan seleksi koleksi berdasarkan respons pengguna.
- d) Menilai efektivitas koleksi dalam mendukung pembelajaran, literasi, dan kegiatan membaca.
- e) Mengukur relevansi koleksi terhadap demografi pengguna (anak, remaja, dewasa, kelompok rentan).

Konteks dalam Perpustakaan Keliling

Dalam perpustakaan keliling, *use frequency* menjadi lebih penting karena:

- (1) Jumlah koleksi yang dapat dibawa sangat terbatas, sehingga setiap koleksi harus benar-benar bernilai guna.
- (2) Ruang penyimpanan hanya tersedia dalam rak mobil atau bus, sehingga perputaran koleksi harus optimal.
- (3) Titik layanan berbeda-beda, sehingga frekuensi penggunaan dapat digunakan untuk menilai kebutuhan spesifik di setiap desa atau komunitas.

³⁰ IFLA, *Library Performance Measurement Guidelines* (2015).

- (4) Layanan bersifat temporer, sehingga koleksi yang digunakan menunjukkan kedekatan antara koleksi dan kebutuhan sebenarnya dari masyarakat.

Dengan demikian, frekuensi penggunaan menjadi data awal yang sangat penting untuk membuat keputusan terkait:

- (a) rotasi koleksi antar titik layanan,
- (b) penambahan jumlah judul populer,
- (c) penggantian koleksi yang tidak relevan,
- (d) perencanaan kegiatan literasi berbasis minat baca masyarakat.

Use frequency membantu pustakawan menentukan apakah koleksi benar-benar memberikan dampak langsung terhadap peningkatan literasi masyarakat yang dilayani perpustakaan keliling.

b. *Use Intensity* (Intensitas Penggunaan Koleksi)

Berbeda dengan *use frequency*, *use intensity* tidak hanya menghitung berapa kali koleksi digunakan, tetapi mengukur kedalaman dan efisiensi penggunaan koleksi. Indikator ini membandingkan:

Jumlah total penggunaan koleksi ÷ jumlah koleksi dalam subjek tertentu.

Dengan demikian, *use intensity* mengukur:

- 1) Tingkat efisiensi koleksi berdasarkan jumlahnya.

- 2) Kesesuaian koleksi terhadap kebutuhan pengguna dalam jumlah tertentu.
- 3) Keseimbangan antara permintaan pengguna dengan ketersediaan koleksi.
- 4) Kualitas koleksi (*high quality = high intensity*).³¹

Contoh Sederhana:

Jika perpustakaan keliling membawa:

- a) 20 buku anak-anak dan dipinjam 150 kali,
- b) 20 buku pertanian dipinjam 20 kali,

Maka intensitas penggunaan buku anak-anak jauh lebih tinggi. Artinya:

- (1) Buku anak-anak merupakan kebutuhan prioritas.
- (2) Ketersediaan koleksi untuk subjek tersebut perlu ditambah.
- (3) Koleksi pertanian relatif tidak terlalu diminati sehingga harus dievaluasi.

Relevansi untuk Perpustakaan Keliling

Indikator ini sangat strategis untuk perpustakaan keliling karena:

- (a) Jumlah rak terbatas koleksi harus sangat efisien.
- (b) Kebutuhan antar desa berbeda intensitas membantu menentukan koleksi yang paling cocok untuk titik tertentu.

³¹ IFLA, *Library Performance Measurement Guidelines* (2015).

(c) Koleksi dengan intensitas tinggi menunjukkan kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi.

(d) Koleksi dengan intensitas rendah dapat dipindahkan ke desa lain yang mungkin lebih membutuhkan.

Use intensity memberikan gambaran lebih akurat daripada frekuensi penggunaan saja, karena memperhitungkan proporsi ketersediaan koleksi. Indikator ini membantu perpustakaan merencanakan pengadaan secara lebih terarah dan berbasis data nyata di lapangan.

c. *Borrowing Rate* (Tingkat Peminjaman)

Borrowing rate mengukur rasio antara jumlah bahan pustaka yang dipinjam dengan jumlah koleksi yang tersedia. Indikator ini sering digunakan untuk mengukur seberapa aktif koleksi berputar (*circulating*).

IFLA menyatakan bahwa *borrowing rate* menjadi salah satu indikator paling representatif dalam menilai:

- 1) Popularitas koleksi,
- 2) Efektivitas koleksi dalam memenuhi kebutuhan pengguna,
- 3) Tingkat aktivitas dan dinamika layanan perpustakaan,
- 4) Derajat relevansi subjek tertentu,
- 5) Respons komunitas terhadap koleksi yang disediakan.

Mengapa *borrowing rate* penting?

Karena:

- a) Koleksi yang dipinjam mencerminkan minat nyata pengguna.
- b) *Rasio* peminjaman memungkinkan evaluasi efisiensi koleksi.
- c) *Borrowing rate* dapat digunakan untuk memprediksi permintaan koleksi pada periode berikutnya.
- d) *Rasio* ini dapat dibandingkan lintas waktu, lintas desa, atau lintas jenis koleksi.

Contoh Analisis:

Jika perpustakaan keliling membawa 400 buku dan 250 buku dipinjam, maka *borrowing rate*-nya adalah:

$$250 \div 400 = 0,625 \text{ atau } 62,5\%$$

Angka ini sangat tinggi dan menunjukkan bahwa:

- (1) Koleksi sangat relevan.
- (2) Pengguna sangat aktif.
- (3) Perencanaan rotasi koleksi berjalan baik.

Relevansi untuk Perpustakaan Keliling

Dalam perpustakaan keliling, *borrowing rate* adalah indikator paling penting karena:

- (a) Peminjaman adalah bentuk penggunaan koleksi yang paling mudah diukur.

- (b) Perpustakaan keliling hadir hanya 1–2 kali dalam satu bulan, sehingga peminjaman menunjukkan ketertarikan langsung yang kuat.
- (c) Koleksi yang dipinjam menunjukkan keberhasilan perpustakaan dalam membangun minat baca masyarakat.
- (d) *Borrowing rate* dapat membantu membandingkan efektivitas layanan antar titik.

Layanan perpustakaan keliling yang baik biasanya memiliki tingkat peminjaman tinggi, sementara *borrowing rate* rendah mengindikasikan bahwa koleksi tidak sesuai kebutuhan atau kegiatan literasi kurang optimal.

d. *Percentage of Unused Items* (Persentase Koleksi Tidak Terpakai)

Indikator keempat ini merupakan salah satu indikator paling kritis dalam evaluasi koleksi menurut IFLA. *Percentage of unused items* mengukur persentase bahan pustaka yang tidak pernah digunakan selama periode tertentu.

Indikator ini sangat penting karena:

- 1) Mencerminkan kelemahan dalam proses seleksi koleksi.
- 2) Menunjukkan pemborosan anggaran jika koleksi yang dibeli tidak dimanfaatkan.
- 3) Menjadi dasar penyilangan (*weeding*) dan rotasi koleksi.
- 4) Menandakan bahwa koleksi tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat.

- 5) Menjadi dasar perencanaan pengadaan yang lebih baik pada tahun berikutnya.

IFLA menjelaskan bahwa persentase koleksi yang tidak digunakan lebih dari 20–30% harus segera dievaluasi karena menunjukkan ketidaksesuaian koleksi dengan kebutuhan.

Mengapa indikator ini vital bagi perpustakaan keliling?

Karena:

- a) Ruang koleksi sangat terbatas.
- b) Setiap judul harus benar-benar berdasarkan kebutuhan komunitas.
- c) Koleksi yang tidak pernah digunakan merupakan “beban” yang mengurangi efektivitas layanan.
- d) Mobilitas perpustakaan menuntut efisiensi pembawaan koleksi, sehingga koleksi “tidak terpakai” sebaiknya segera diganti.

Indikator ini membantu perpustakaan keliling memastikan bahwa setiap judul yang dibawa memiliki potensi penggunaan tinggi dan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat.

Relevansi Keempat Indikator IFLA untuk Penelitian mengenai Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling, Keempat indikator IFLA tersebut sangat relevan jika digunakan sebagai dasar evaluasi koleksi perpustakaan keliling. Hubungan antara teori IFLA dan penelitian Anda dapat dijelaskan melalui beberapa poin berikut:

(1) *Use frequency* mengukur keberhasilan seleksi koleksi

Frekuensi penggunaan menunjukkan koleksi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan kebutuhan komunitas.

(2) *Use intensity* menentukan prioritas pengadaan

Intensitas penggunaan membantu perpustakaan mengidentifikasi subjek koleksi yang paling penting bagi masyarakat lokal.

(3) *Borrowing rate* mengukur efektivitas layanan perpustakaan keliling

Tingkat peminjaman yang tinggi menunjukkan bahwa layanan berjalan efektif, koleksi memadai, dan kegiatan literasi berjalan.

(4) *Percentage of unused items* mengukur efisiensi koleksi

Tingginya koleksi tidak terpakai menunjukkan perlunya perbaikan seleksi, penyiangan, atau penyegaran koleksi.

Dengan demikian, penggunaan teori IFLA akan memperkuat argumentasi bahwa penelitian mengenai keterpakaian koleksi bukan sekadar evaluasi teknis, tetapi merupakan bagian dari mekanisme pengukuran kinerja layanan perpustakaan secara keseluruhan.

E. Kajian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Isnaini Rakhmawati (2012), yang berjudul “Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Kabupaten Sleman)”

Penelitian ini berjudul Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Untuk Kabupaten Sleman). Penelitian ini adalah suatu evaluasi koleksi perpustakaan dengan cara mendeskripsikan data-data untuk kemudian dianalisis sehingga menarik berbagai kesimpulan tentang Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Untuk Kabupaten Sleman).

Peneliti menggunakan metode evaluasi terpusat pada penggunaan, yaitu mengumpulkan data koleksi yang terpakai dengan melakukan survai terhadap penggunaan koleksi berdasarkan data peminjaman. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari pembahasan dan analisis data, prosentase keterpakaian koleksi secara keseluruhan adalah 37,35 % yang artinya hampir setengah koleksi yang terpakai

2. Hasil Penelitian Novita Sari (2013), yang Berjudul “ Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul”

Penelitian ini membahas tentang Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dokumenter untuk memperoleh data dari catatan tertulis ataupun laporan guna mendapatkan gambaran mengenai keterpakaian koleksi Perpustakaan Keliling pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan judul koleksi yang tersedia pada layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Sinjai. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Artinya seluruh subjek, atau sampel semua koleksi judul yang terdapat pada bagian sirkulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan dokumen dan data terkait hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data dilakukan dengan mencari persentase keterpakaian dari setiap koleksi bahan

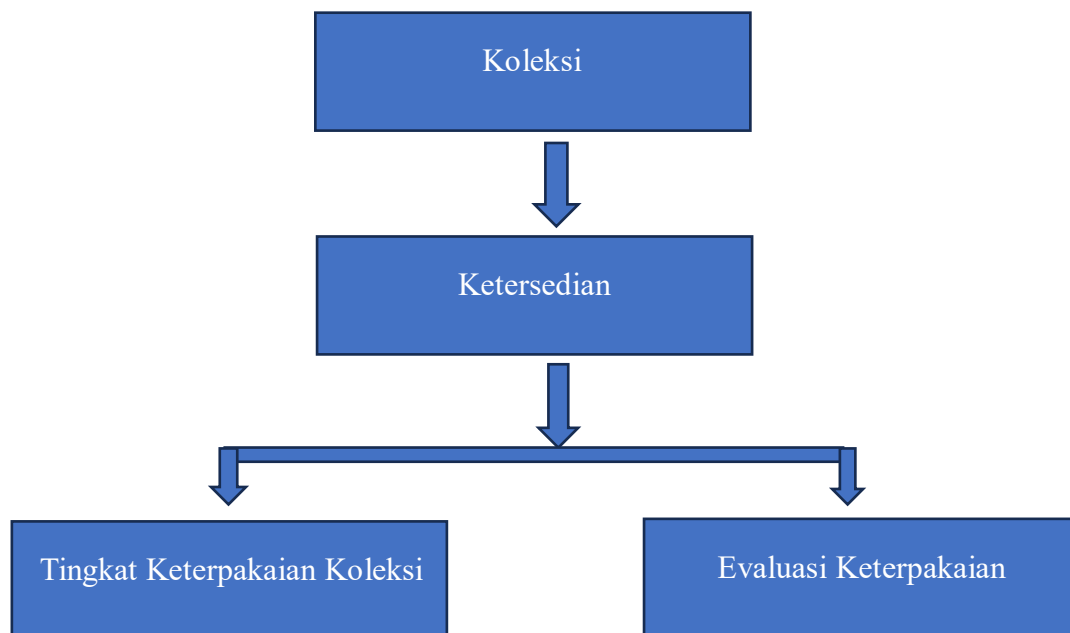
pustaka yang ada berdasarkan klasifikasinya untuk menentukan tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Sinjai selama bulan Januari hingga Oktober 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi bahan pustaka pada perpustakaan keliling Kabupaten Sinjai dari bulan Januari hingga Oktober 2017 adalah sebanyak 12.426 atau sebesar 85% dari jumlah keseluruhan judul koleksi yang ada dengan rata-rata sebesar 1.243 keterpakaian koleksi tiap bulannya. Keterpakaian koleksi terbanyak berdasarkan klasifikasi adalah kategori ilmu sosial dengan persentase keterpakaian sebesar 11,8%, dan yang paling sedikit adalah kategori ilmu sejarah dengan persentase keterpakaian sebesar 6,8%. Berdasarkan tingkat persentase tersebut, menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi bahan pustaka pada perpustakaan keliling Kabupaten Sinjai adalah hampir seluruhnya sehingga dapat pula dinyatakan bahwa perpustakaan keliling Kabupaten Sinjai telah berjalan dengan efektif.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling berdasarkan data sirkulasi, penggunaan koleksi menurut subjek, tingkat turnover rate, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan koleksi oleh pemustaka. Kerangka berpikir ini digunakan sebagai dasar untuk mengarahkan proses penelitian agar analisis yang dilakukan lebih sistematis dan terarah dalam menjelaskan keterpakaian koleksi perpustakaan keliling.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling ditentukan oleh data sirkulasi koleksi, penggunaan koleksi menurut subjek, tingkat *turnover rate*, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan koleksi. Data sirkulasi menunjukkan fluktuasi penggunaan koleksi setiap bulan yang mencerminkan intensitas pemanfaatan oleh pemustaka. Penggunaan koleksi menurut subjek memperlihatkan bahwa koleksi kesusastraan lebih banyak dimanfaatkan dibandingkan koleksi eksakta dan bahasa karena lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna. Tingkat *turnover rate* menunjukkan frekuensi perputaran koleksi yang menggambarkan sejauh mana koleksi digunakan secara aktif. Faktor-faktor seperti kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka, kemudahan memahami isi buku, ketersediaan koleksi, serta sistem layanan perpustakaan keliling turut memengaruhi tingkat pemanfaatan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan menggambarkan dan mengukur tingkat keterpakaian koleksi pada layanan perpustakaan keliling berdasarkan data sirkulasi yang terdokumentasi.³² Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus studi adalah pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data numerik (*mis* jumlah pembaca, *rasio*, *persentase*, *turnover*) yang memungkinkan pengambilan kesimpulan objektif mengenai pola penggunaan koleksi.³³

Metode yang digunakan:

1. Analisis dokumenter: Penggalan dan kajian data sirkulasi perpustakaan (catatan peminjaman, log kunjungan, daftar koleksi per klasifikasi). Data historis ini menjadi sumber utama untuk menghitung indikator keterpakaian.³⁴
2. Analisis statistik sederhana: Perhitungan persentase, rasio, dan *turnover rate* untuk mengkuantifikasi keterpakaian koleksi serta membandingkan intensitas penggunaan antar klasifikasi.³⁵

³² Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

³³ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

³⁴ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

³⁵ Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang bertempat di Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong Jl. Merdeka No.47 39119 Talang Benih Bengkulu³⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi: Seluruh judul koleksi yang tersedia dalam armada perpustakaan keliling selama periode penelitian (misalnya satu tahun atau enam bulan terakhir). Populasi mencakup seluruh judul/eksemplar 2.390 buku yang tercatat dalam inventaris perpustakaan keliling.³⁷
2. Sampel: Seluruh koleksi yang memiliki catatan sirkulasi tercatat pada periode yang ditentukan. Dengan demikian penelitian ini menerapkan sampling jenuh (total sampling) yakni semua unit yang memenuhi kriteria (memiliki rekam jejak sirkulasi) dimasukkan dalam analisis.

Alasan pemilihan sampling jenuh: perpustakaan keliling umumnya memiliki jumlah koleksi yang terkelola (dan terinventarisasi) dalam skala yang memungkinkan analisis seluruhnya; hal ini juga menghilangkan bias pengambilan sampel dan memungkinkan perhitungan indikator seperti persentase koleksi tidak terpakai secara akurat.

³⁶ Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong. (2023). *Profil dan Data Layanan Perpustakaan Keliling Kabupaten Rejang Lebong*. Curup: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong.

³⁷ Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dirancang untuk memperoleh data kuantitatif utama (sirkulasi) sekaligus data kualitatif pelengkap yang memberikan konteks operasional.

1. Dokumentasi (sumber utama)

- a. Data peminjaman per klasifikasi: catatan sirkulasi yang menunjukkan jumlah peminjaman tiap judul dan/atau tiap nomor klasifikasi (mis. DDC).
- b. Jumlah koleksi: total judul dan/atau eksemplar per klasifikasi yang tersedia dalam kendaraan perpustakaan keliling selama periode tertentu.
- c. Data kunjungan: catatan jumlah kunjungan masyarakat pada setiap titik layanan (jika tersedia).

Dokumentasi ini biasanya berasal dari sistem informasi perpustakaan (SIP), kartu sirkulasi, atau buku register peminjaman.³⁸

2. Observasi (data pelengkap)

- a. Observasi langsung kondisi layanan perpustakaan keliling saat kunjungan: penataan rak, tampilan koleksi, interaksi petugas-pengunjung, fasilitas pendukung (meja baca, tempat duduk), dan kondisi fisik koleksi.

³⁸ Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. hlm. 201.

- b. Observasi juga merekam perilaku penggunaan (mis. pembacaan di tempat) yang kadang tidak terekam dalam data sirkulasi formal.
3. Wawancara ringan (semi-terstruktur)
 - a. Dialog singkat dengan petugas perpustakaan keliling untuk memperoleh informasi kontekstual: kebijakan rotasi koleksi, kendala operasional, praktik pencatatan sirkulasi, dan pengetahuan tentang preferensi komunitas.
 - b. Wawancara ini hanya sebagai pelengkap untuk membantu interpretasi data kuantitatif.³⁹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama berupa format tabel analisis koleksi yang dirancang untuk merekam dan menghitung indikator keterpakaian secara sistematis.

Tabel 3. 1 Kategori Persentase Tingkat Keterpakaian Koleksi

No	Klasifikasi (DDC)	Jumlah Kolaksi (Eksemplar/Judul)	Jumlah Dibaca (Periode)	Persentase Keterpakaian (%)	Turnover Rate
1.	000 Karya umum	XX	YY	$(YY/XX) \times 100$	YY/XX
...	...	...	...	...	...

³⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. hlm. 102.

Keterangan:

1. Jumlah Koleksi dapat direkam per judul atau per eksemplar sesuai data inventaris.
2. Jumlah Dibaca adalah volume peminjaman yang tercatat untuk periode penelitian.
3. Persentase Keterpakaian dan *Turnover Rate* akan dihitung dengan rumus yang dijelaskan di bagian analisis.
4. Instrumen tambahan: lembar observasi kondisi layanan dan daftar pertanyaan wawancara ringan untuk petugas.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis berfokus pada penghitungan indikator kuantitatif utama dan interpretasi hasil menurut kategori klasifikasi.

1. Menghitung tingkat keterpakaian

Rumus umum:

$$\text{Tingkat Keterpakaian (\%)} = \left(\frac{\text{Jumlah Koleksi Terpakai}}{\text{Total Koleksi}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Jumlah Koleksi Terpakai = jumlah judul/eksemplar yang tercatat pernah dipinjam atau digunakan dalam periode penelitian.

⁴⁰ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. SAGE Publications. hlm. 148. (Instrumen penelitian dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.)

- b. Total Koleksi = jumlah keseluruhan judul/eksemplar yang tersedia.

Interpretasi persentase akan dikelompokkan ke dalam kategori⁴¹

Tabel 3. 2 Kategori Persentase Tingkat Keterpakaian Koleksi

Persentase	Kategori
0-20%	Sangat Rendah
21-40%	Rendah
41-60%	Sedang
61-80%	Tinggi
81-100%	Sangat Tinggi

1. Menghitung *Turnover Rate*

Turnover rate merupakan salah satu indikator dalam evaluasi koleksi perpustakaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan koleksi. Nilai turnover rate menunjukkan seberapa sering rata-rata setiap koleksi digunakan atau dipinjam dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai *turnover rate*, semakin tinggi pula tingkat penggunaan koleksi, yang menunjukkan bahwa koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sebaliknya, *turnover rate* yang rendah menunjukkan bahwa koleksi jarang dimanfaatkan sehingga perlu dievaluasi, misalnya

⁴¹ Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

melalui penyiangan, rotasi, atau pengembangan koleksi sesuai kebutuhan pengguna.⁴²

Rumus:

$$\text{Turnover Rate} = \frac{\text{Total Pembaca}}{\text{Total Koleksi}}$$

Interpretasi:

- a) Turnover rate tinggi koleksi cepat berputar dan menunjukkan permintaan tinggi.
 - b) Turnover rate rendah koleksi jarang dipinjam; mungkin perlu penyiangan atau rotasi.
2. Analisis per klasifikasi (DDC)
- a) Mengelompokkan data berdasarkan nomor klasifikasi DDC untuk mengidentifikasi subjek yang paling banyak dan paling sedikit digunakan.
 - b) Membandingkan intensitas penggunaan antar-klasifikasi untuk menentukan prioritas pengadaan.
3. Analisis tambahan: rasio & komparasi lintas waktu atau lokasi
- a) Rasio peminjaman per kunjungan (jika data kunjungan tersedia): membantu menilai efektivitas layanan tiap titik.
 - b) Perbandingan antar periode (bulan-ke-bulan atau tahun-ke-tahun) untuk mendeteksi tren musiman atau perubahan minat.

⁴² G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Collection Management Basics*, ed. ke-6 (Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2012).

4. Interpretasi standar

Rekomendasi interpretasi untuk memudahkan pengambilan keputusan:⁴³

- a) < 25% rendah (indikator koleksi tidak relevan atau kurang dipromosikan)
- b) 26% – 50% sedang (keseimbangan, perlu monitoring dan intervensi)
- c) > 50% tinggi (koleksi cukup relevan/terpakai)

Nilai batas ini bisa disesuaikan dengan konteks lokal; saran: gunakan baseline historis atau perbandingan dengan perpustakaan sejenis jika tersedia.⁴⁴

Tabel 3. 3 Interpretasi Standar Tingkat Keterpakaian Koleksi Berdasarkan Persentase

No	Persentase	Kategori	Interprestasi
a	0%-25 %	Rendah	Koleksi kurang dimanfaatkan sehingga perlu evaluasi, rotasi, atau pengembangan koleksi.
b	26%-50%	Sedang	Koleksi cukup dimanfaatkan, namun masih memerlukan pengembangan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.
c	51%-100%	Tinggi	Koleksi dimanfaatkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

⁴³ Roswitha Poll dan Peter te Boekhorst, *Measuring Quality: Performance Measurement in Libraries*, 2nd rev. ed. (München: K.G. Saur, 2007), hlm. 41–44.

⁴⁴ Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2012). *Collection Management Basics*. 6th ed. Libraries Unlimited. hlm. 213. (Turnover rate dan persentase keterpakaian koleksi merupakan indikator utama untuk mengukur efektivitas pemanfaatan koleksi perpustakaan.)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Tabel 4. 1 Profil Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Nomor NPP	:	1702003E1020378
Status Lembaga	:	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
SK Lembaga	:	No. 19 Tahun 2018
Tahun Berdiri	:	30 Juni 1999
Nama Kepala	:	Dr. Zulkarnain Harahap, S.Sos., MM
Alamat	:	Jalan Merdeka No 51
Desa/Kelurahan	:	Pasar Baru
Kecamatan	:	Curup
Provinsi	:	Bengkulu
Kode Pos	:	39113
Status dan Luas Tanah	:	Milik Pemerintah Daerah
Status dan Luas Gedung	:	516.66m ²
Jam Buka	:	Senin_Jum'at (08.00-16.00 WIB)
Jumlah SDM	:	27 Orang
Total Koleksi	:	12.563
Email	:	dinasperpustakaanarsiprl@gmail.com

Sumber <https://perpusda.rejanglebongkab.go.id>

Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu instansi pemerintah yang memberikan pelayanan di bidang perpustakaan dan kearsipan, yang mempunyai luas tanah 720 m² di Jalan Merdeka No. 50 Curup, sedangkan Arsip Daerah Rejang Lebong mempunyai gedung 2 (dua) lantai di lingkungan Sekretariat Daerah Rejang Lebong Jalan S. Sukawati No. 52 Curup.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi dan perangkat daerah, maka kedua lembaga tersebut digabung

menjadi satu yakni Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 3 Tahun 2008 merupakan tindak lanjut dari penetapan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi dan perangkat daerah. Hal tersebut ditindaklanjuti pula dengan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong No. 820/14/KEP/bag.9/2009 pada Tanggal 28 Januari 2009 dan diperbarui dengan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 12 Tahun 2009.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong antara lain:

a. Visi

“Menciptakan dan mengembangkan masyarakat gemar membaca dan terciptanya pengelolaan arsip yang baik”

Penjelasan:

- 1) Menciptakan dan mengembangkan masyarakat gemar membaca merupakan cikal bakal terciptanya manusia yang dapat mengembangkan pola pikir yang berpendidikan dengan memanfaatkan bahan pustaka yang ada diperpustakaan Daerah Rejang Lebong.
- 2) Dengan adanya penataan dan pengelolaan arsip yang baik dapat melestarikan dan memberdayakan arsip sebagai bukti akuntabilitas dan memori koleksi dan jati diri bangsa serta warisan nasional.

b. Misi

Adapun misi Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong.

- 1) Mewujudkan kebiasaan membaca sejak usia dini.
- 2) Mendukung pendidikan baik secara perorangan maupun pendidikan formal pada semua jenjang.
- 3) Menyediakan akses terhadap segala macam informasi kepada masyarakat.
- 4) Memberi kemudahan kepada masyarakat pengguna informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen pemerintah dan pembangunan.
- 6) Memberdayakan arsip sebagai bukti akuntabilitas kerta aparatur negara.

3. Kegiatan dan Layanan Perpustakaan

a. Layanan Perpustakaan

- 1) Layanan sirkulasi.
- 2) Layanan referensi.
- 3) Layanan perpustakaan keliling.
- 4) Pojok baca rejang
- 5) Pojok baca disabilitas
- 6) Layanan digital (pocadi)

b. Kegiatan-kegiatan Perpustakaan:

- 1) Menyebarkan promosi kegiatan di intragram.
- 2) Menyelenggarakan perpustakaan ke sekolah-sekolah.
- 3) Menyelenggarakan lomba-lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan budaya baca.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dengan tujuan pemasyarakatan minat dan budaya baca.
- 5) Melasakan layanan sirkulasi
- 6) Penginputan akuisisi bahan bacaan perpustakaan untuk pemberian bacode
- 7) Pengolahan bahan pustaka

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong adalah melaksanakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas tambahan yang diberikan Kepala Daerah.

Adapun fungsi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong ialah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- b. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan

tugas dan fungsinya.

5. Kewenangan

Melaksanakan pengembangan koleksi, pengolahan bahan perpustakaan, konservasi, layanan dan kerjasama perpustakaan, alih media, otomasi perpustakaan, pembinaan dan pengembangan tenaga perpustakaan serta pengembangan pembudayaan kegemaran membaca.

6. Jadwal Layanan/Jam Istirahat

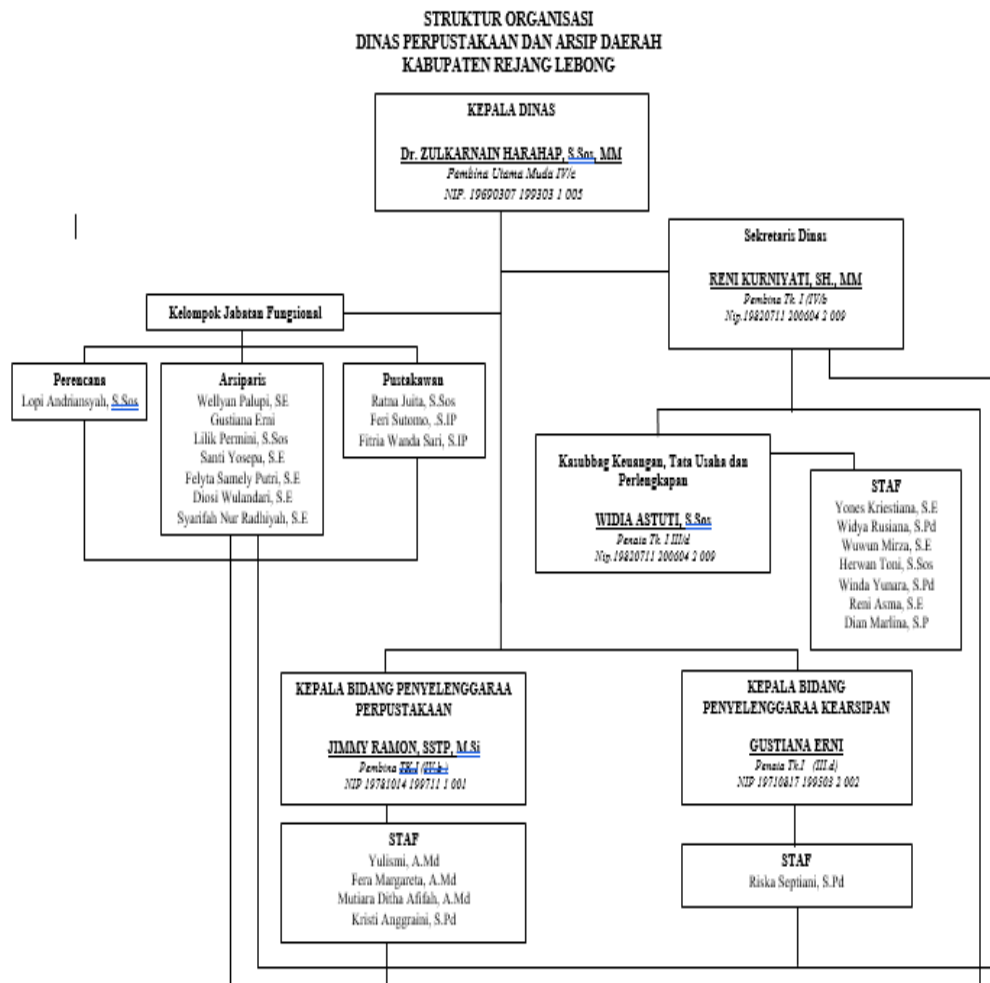
Tabel 4. 2 Jam Operasional

Jadwal Layanan	Jam Istirahat
Senin s.d. Kamis Pkl. 08.00-16.00 WIB	Senin – Kamis Pkl. 12.00 - 14.00 WIB
Jum'at Pkl. 08.00-16.30 WIB	Jum'at Pkl. 11.00 - 13.30 WIB

7. Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Struktur organisasi merupakan rangkaian yang menunjukkan urutan tugas dan tanggung jawab anggota dan menginformasikan tentang keberadaan adanya hubungan dan fungsi-fungsi antar bagian organisasi dari masing masing anggota, untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong adalah bagian dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong yang keberadaannya harus diketahui.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong



8. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Memiliki beberapa sarana dan prasarana sebuah tata ruang perpustakaan dari aspek peralatan dan perlengkapan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah Barang
1.	Lemari Kayu	8
2.	Kursi Tamu	20
3.	Meja Kerja	15
4.	Televisi	1
5.	Kursi Kerja Pejabat	8
6.	All Band Receiver	1
7.	Kursi Lipat	4
8.	Komputer	16
9.	Server	1
10.	Printer	4
11.	Printer Fargo	2
12.	Wifi	2
13.	Lemari Arsip	2
14.	Mobil Pusling	1
15.	Motor	1
16.	Meja Baca	2 Set
17.	Rak	26
18.	Loker	6
19.	Alat Scan Barcode	4

B. Hasil Penelitian

Dalam konteks evaluasi keterpakaian koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong, setiap mahasiswa atau pengguna punya peran penting untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia secara maksimal. Perpustakaan keliling bisa berfungsi dengan baik kalau

pemustakanya tahu dengan cepat di mana dan bagaimana menemukan informasi yang mereka butuhkan. Jadi, keterpakaian koleksi di perpustakaan keliling ini bisa dilihat dari seberapa sering dan seberapa efektif pengguna memanfaatkan buku maupun layanan informasi yang disediakan. Semakin banyak koleksi yang digunakan, berarti layanan perpustakaan keliling tersebut semakin bermanfaat bagi masyarakat.

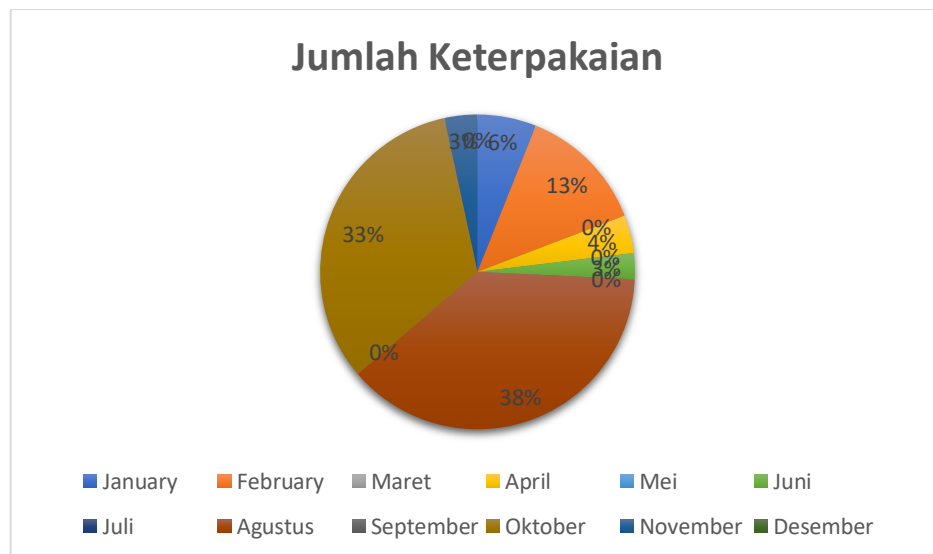
1. Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Berdasarkan Data Sirkulasi

Dalam evaluasi keterpakaian koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong, tingkat penggunaan koleksi dapat dilihat dari data sirkulasi yang mencakup jumlah keterpakaian koleksi per bulan, dan jumlah pembaca. Setiap perpustakaan keliling memiliki pola pemanfaatan yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan informasi pengguna, cara layanan diberikan, serta kesempatan masyarakat dalam mengakses koleksi yang tersedia. Perbedaan tersebut membuat tingkat keterpakaian koleksi juga tidak selalu sama pada setiap periode. Oleh karena itu, untuk melihat gambaran penggunaan koleksi secara keseluruhan, data dapat dilihat pada Tabel 4.5 yang menunjukkan keterpakaian koleksi setiap bulan, dan Tabel 4.6 mengenai jumlah pembaca. Kedua data tersebut menggambarkan aktivitas penggunaan koleksi secara umum, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Tabel 4. 4
Jumlah Keterpakaian Koleksi Buku Perpustakaan Keliling Dinas
Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Keterpakaian	Persentase
1	January	34	6,04%
2	February	74	13,14%
3	Maret	0	0%
4	April	22	3,91%
5	Mei	0	0%
6	Juni	15	2,66%
7	Juli	0	0%
8	Agustus	214	38,01%
9	September	0	0%
10	Oktober	185	32,86%
11	November	19	3,37%
12	Desember	0	0%
Jumlah		563	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.2 Jumlah Keterpakaian

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keterpakaian koleksi menunjukkan adanya fluktuasi pada setiap bulan. Keterpakaian tertinggi terjadi pada bulan Agustus dengan jumlah 214 atau sebesar 38,01%, sedangkan keterpakaian terendah terjadi pada bulan Juni dengan jumlah 15 atau sebesar

2,66%. Beberapa bulan seperti Maret, Mei, Juli, September, dan Desember tidak memiliki keterpakaian koleksi sehingga persentasenya sebesar 0%.

Secara keseluruhan, jumlah keterpakaian koleksi selama satu tahun mencapai 563 dengan persentase total 100%. Jika dihitung rata-rata, maka keterpakaian koleksi setiap bulan sekitar 46,9 atau dibulatkan menjadi 47 keterpakaian per bulan. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi mengalami perubahan dari bulan ke bulan. Tingginya keterpakaian pada bulan tertentu dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan informasi masyarakat, kegiatan layanan perpustakaan, maupun intensitas kunjungan pengguna.

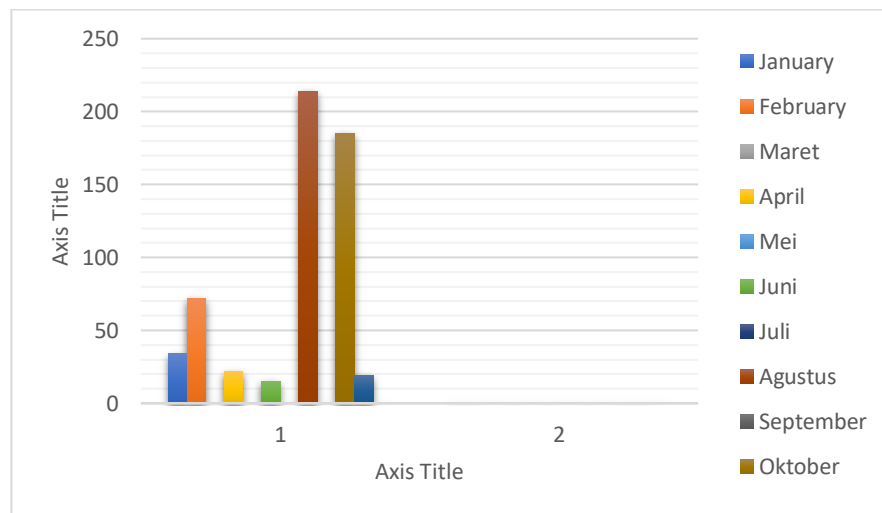
Keterpakaian koleksi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat pemanfaatan bahan pustaka oleh pengguna. Semakin tinggi angka keterpakaian, maka semakin besar pula manfaat koleksi yang tersedia bagi masyarakat. Sebaliknya, rendahnya keterpakaian dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat baca, keterbatasan layanan, ataupun koleksi yang belum sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan perlu terus meningkatkan kualitas layanan serta menyediakan koleksi yang relevan agar pemanfaatan koleksi dapat lebih optimal.

Tabel 4.5
Jumlah Pembaca Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan
Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Pembaca	Persentase
1	January	34	6,04%
2	February	72	12,79%
3	Maret	0	0%
4	April	22	3,91%

5	Mei	0	0%
6	Juni	15	2,66%
7	Juli	0	0%
8	Agustus	214	38,01%
9	September	0	0%
10	Oktober	185	32,86%
11	November	19	3,37%
12	Desember	0	0%
Jumlah		563	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.3 Jumlah Pembaca

Berdasarkan tabel jumlah pembaca, dapat diketahui bahwa jumlah pembaca pada periode satu tahun mengalami fluktuasi di setiap bulannya. Pembaca tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 214 atau sebesar 38,01%, diikuti bulan Oktober sebanyak 185 atau sebesar 32,86%. Sementara itu, jumlah pembaca terendah terjadi pada bulan Juni sebanyak 15 atau sebesar 2,66%. Beberapa bulan lainnya seperti Maret, Mei, Juli, September, dan Desember tidak terdapat aktivitas pembaca atau sebesar 0%. Secara keseluruhan, jumlah pembaca selama satu tahun mencapai 563 dengan rata-rata sekitar 46,92 atau dibulatkan menjadi 47 pembaca per

bulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan pembaca belum merata setiap bulan, melainkan terkonsentrasi pada bulan-bulan tertentu saja, terutama pada Agustus dan Oktober.

Fluktuasi jumlah pembaca tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jadwal layanan perpustakaan, kegiatan atau program yang sedang berlangsung, ketersediaan koleksi yang diminati, serta kebutuhan informasi masyarakat pada periode tertentu. Oleh karena itu, peningkatan layanan dan penyesuaian koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sangat diperlukan agar jumlah pembaca dapat lebih stabil dan meningkat setiap bulannya.

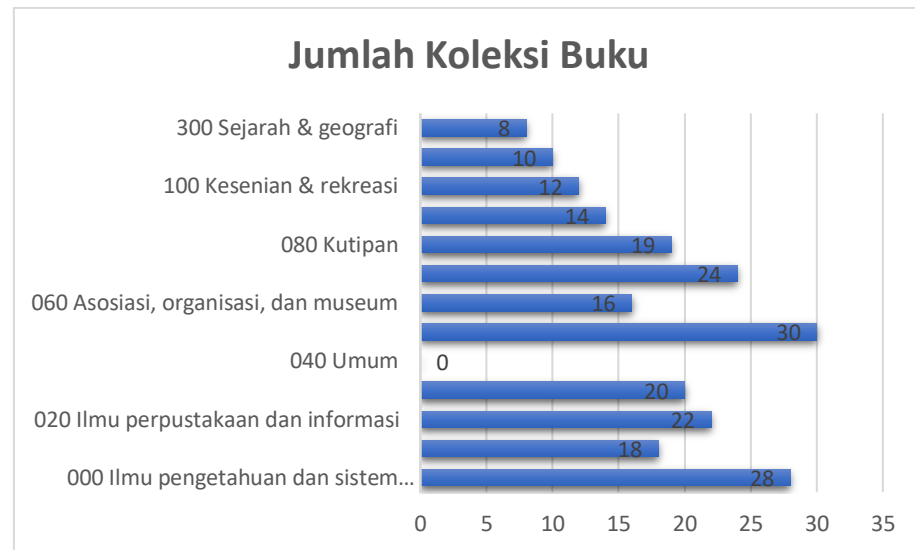
2. Subjek Yang Paling Banyak Dan Paling Sedikit Digunakan

Untuk mengetahui subjek koleksi yang paling banyak dan paling sedikit digunakan pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025, perlu dilihat terlebih dahulu jumlah koleksi yang tersedia berdasarkan bidang subjek. Koleksi buku yang dimiliki perpustakaan keliling bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi memang disediakan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, baik untuk membaca maupun menambah informasi. Membaca menjadi salah satu cara utama dalam memperoleh pengetahuan, sehingga ketersediaan koleksi yang beragam sangat penting untuk mendukung kebutuhan informasi pengguna. Adapun jumlah koleksi berdasarkan subjek pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Koleksi Kelas 000 Karya Umum
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025

No	Divisi	Jumlah Koleksi Buku	Persentase
1	000 Ilmu pengetahuan dan sistem komputer	28	15%
2	010 Bibliografi	18	9%
3	020 Ilmu perpustakaan dan informasi	22	12%
4	030 Ensiklopedia dan buku fakta	20	10%
5	040 Umum	0	0%
6	050 Majalah, jurnal, dan terbitan berseri	30	16%
7	060 Asosiasi, organisasi, dan museum	16	8%
8	070 Media berita, jurnalistik, dan penerbitan	24	13%
9	080 Kutipan	19	10%
10	090 Manuskrip dan buku langka	14	7%
11	100 Kesenian & rekreasi	12	6%
12	200 Sastra	10	5%
13	300 Sejarah & geografi	8	4%
Jumlah		221	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.4 Jumlah Koleksi Buku

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah koleksi kelas 000–300 (karya umum) pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong tahun 2025 sebanyak 221 buku dengan distribusi yang bervariasi pada setiap subkelas. Koleksi terbanyak terdapat pada kelas 050 (majalah, jurnal, dan terbitan berseri) sebanyak 30 buku atau sebesar 16%, diikuti oleh kelas 000 (ilmu pengetahuan dan sistem komputer) sebanyak 28 buku atau 15%, serta kelas 070 (media berita, jurnalistik, dan penerbitan) sebanyak 24 buku atau 13%.

Sementara itu, koleksi lainnya juga tersebar pada beberapa subkelas, yaitu kelas 020 (ilmu perpustakaan dan informasi) sebanyak 22 buku (12%), kelas 030 (ensiklopedia dan buku fakta) sebanyak 20 buku (10%), serta kelas 080 (kutipan) sebanyak 19 buku (10%). Kelas 010 (bibliografi) memiliki 18 buku (9%), kelas 060 (asosiasi, organisasi, dan museum) sebanyak 16 buku (8%), dan kelas 090 (manuskrip dan buku langka) sebanyak 14 buku (7%). Adapun kelas 100 (kesenian dan rekreasi) sebanyak

12 buku (6%), kelas 200 (sastra) sebanyak 10 buku (5%), serta kelas 300 (sejarah dan geografi) sebanyak 8 buku (4%).

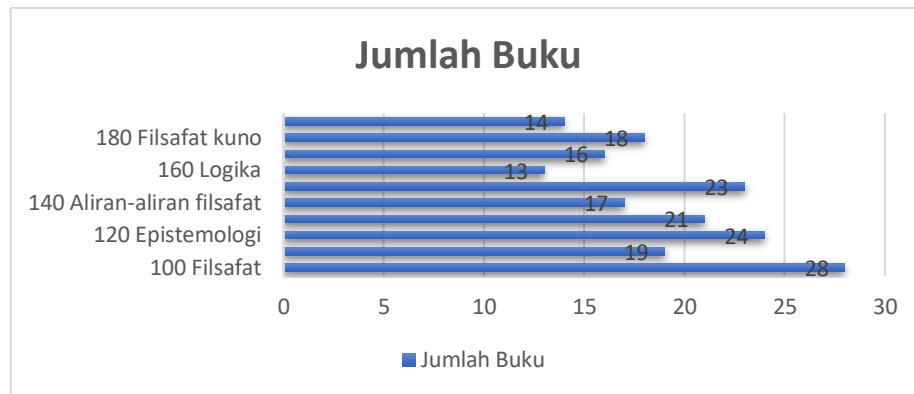
Sementara itu, koleksi dengan jumlah paling sedikit terdapat pada kelas 040 (umum) yang belum tersedia atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi Perpustakaan Keliling lebih didominasi oleh bahan bacaan yang bersifat informatif, aktual, dan pengetahuan umum, terutama pada kategori majalah, jurnal, serta media berita yang lebih mudah diakses dan diminati oleh masyarakat pengguna layanan perpustakaan keliling.

Hal ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan masih didominasi oleh bahan bacaan yang bersifat umum dan informatif, khususnya pada bidang majalah, jurnal, dan ilmu pengetahuan.

Tabel 4.7
Kelas 100 Filsafat dan Psikologi
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025

No	Devisi Seratusan Kelas 100 Filsafat dan Psikologi	Jumlah Buku	Persentase
1	100 Filsafat	28	15%
2	110 Metafisika	19	10%
3	120 Epistemologi	24	12%
4	130 Parapsikologi dan ilmu kebatinan	21	11%
5	140 Aliran-aliran filsafat	17	9%
6	150 Psikologi	23	12%
7	160 Logika	13	7%
8	170 Etika	16	8%
9	180 Filsafat kuno	18	9%
10	190 Filsafat barat modern	14	7%
Jumlah		193	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



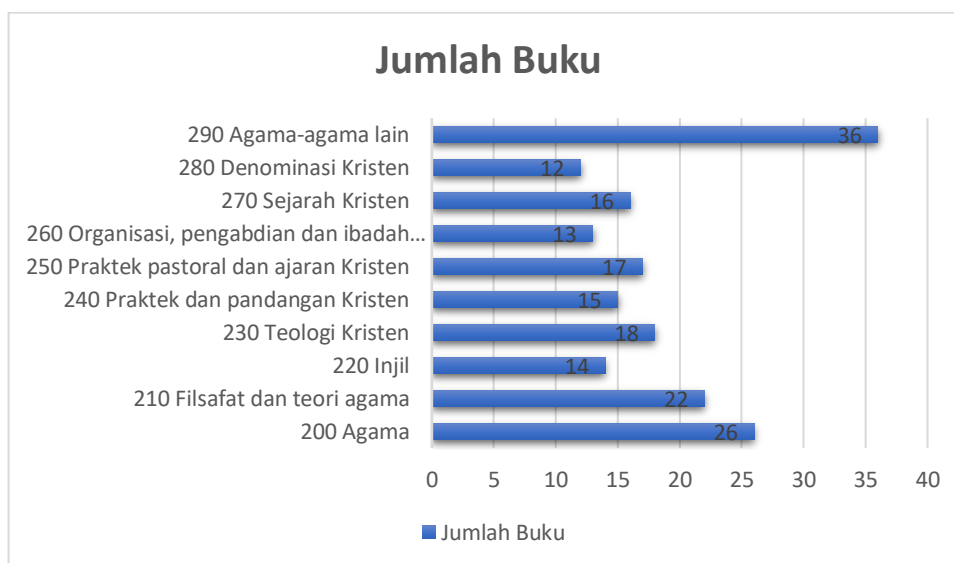
Gambar Diagram 4.5 Jumlah Buku

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah koleksi kelas 100 (filsafat dan psikologi) pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 sebanyak 193 buku dengan distribusi yang beragam pada setiap subkelas. Koleksi terbanyak terdapat pada kelas 100 (filsafat) sebanyak 28 buku atau sebesar 15%, diikuti oleh kelas 120 (epistemologi) sebanyak 24 buku atau 12%, serta kelas 150 (psikologi) sebanyak 23 buku atau 12%. Sementara itu, koleksi dengan jumlah paling sedikit terdapat pada kelas 160 (logika) sebanyak 13 buku atau 7% dan kelas 190 (filsafat barat modern) sebanyak 14 buku atau 7%. Adapun subkelas lainnya seperti 110 metafisika sebanyak 19 buku (10%), 130 parapsikologi dan ilmu kebatinan sebanyak 21 buku (11%), 140 aliran-aliran filsafat sebanyak 17 buku (9%), 170 etika sebanyak 16 buku (8%), serta 180 filsafat kuno sebanyak 18 buku (9%). Hal ini menunjukkan bahwa koleksi pada kelas 100 (filsafat dan psikologi) cukup beragam, namun masih didominasi oleh buku-buku filsafat umum, epistemologi, dan psikologi yang relatif lebih banyak digunakan serta diminati oleh pengguna perpustakaan keliling.

Tabel 4.8
Kelas 200 Agama
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025

No	Devisi Seratusan Kelas 200 Agama	Jumlah Buku	Persentase
1	200 Agama	26	14%
2	210 Filsafat dan teori agama	22	12%
3	220 Injil	14	7%
4	230 Teologi Kristen	18	10%
5	240 Praktek dan pandangan Kristen	15	8%
6	250 Praktek pastoral dan ajaran Kristen	17	9%
7	260 Organisasi, pengabdian dan ibadah Kristen	13	7%
8	270 Sejarah Kristen	16	8%
9	280 Denominasi Kristen	12	6%
10	290 Agama-agama lain	36	19%
Jumlah		189	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.6 Jumlah Kelas 200 Agama

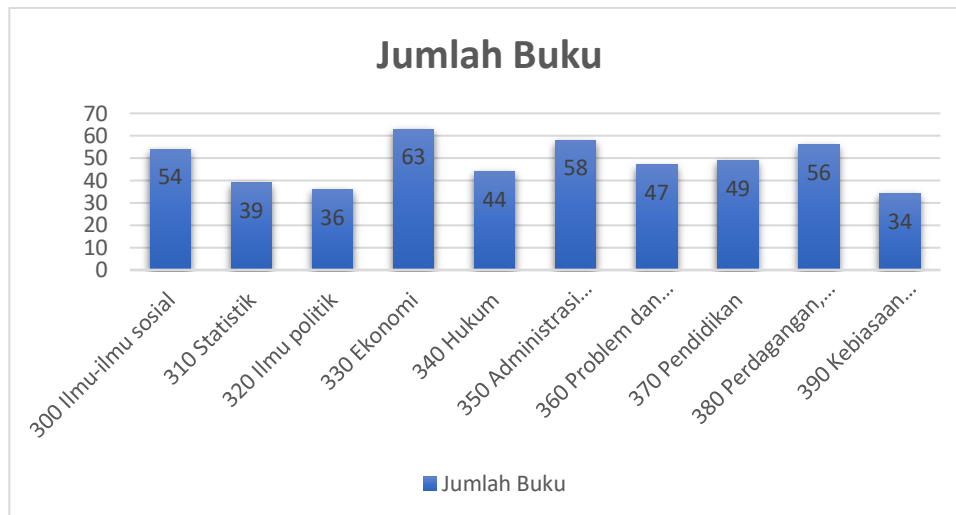
Berdasarkan data di atas, jumlah koleksi kelas 200 agama pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 sebanyak 189 buku. Dari data tersebut terlihat bahwa koleksi terbanyak terdapat pada kelas 290 agama-agama lain dengan persentase sekitar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan keliling

menyediakan cukup banyak bahan bacaan keagamaan yang bersifat umum dan beragam. Sementara itu, koleksi yang paling sedikit terdapat pada kelas 280 denominasi Kristen dengan persentase sekitar 6%. Beberapa subjek lain seperti filsafat agama, teologi, serta praktik keagamaan memiliki jumlah yang relatif seimbang. Data ini menggambarkan bahwa koleksi pada kelas agama cukup bervariasi, namun lebih banyak didominasi oleh buku-buku keagamaan umum yang dapat digunakan oleh masyarakat dengan latar belakang berbeda.

Tabel 4.9
Kelas 300 Ilmu-ilmu Sosial
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025

No	Devisi Seratusan Kelas 300 Ilmu-ilmu Sosial	Jumlah Buku	Persentase
1	300 Ilmu-ilmu sosial	54	11%
2	310 Statistik	39	8%
3	320 Ilmu politik	36	8%
4	330 Ekonomi	63	13%
5	340 Hukum	44	9%
6	350 Administrasi publik	58	12%
7	360 Problem dan layanan sosial	47	10%
8	370 Pendidikan	49	10%
9	380 Perdagangan, komunikasi, dan transportasi	56	12%
10	390 Kebiasaan dan adat-istiadat	34	7%
Jumlah		480	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.7 Jumlah Kelas 300 Ilmu Sosial

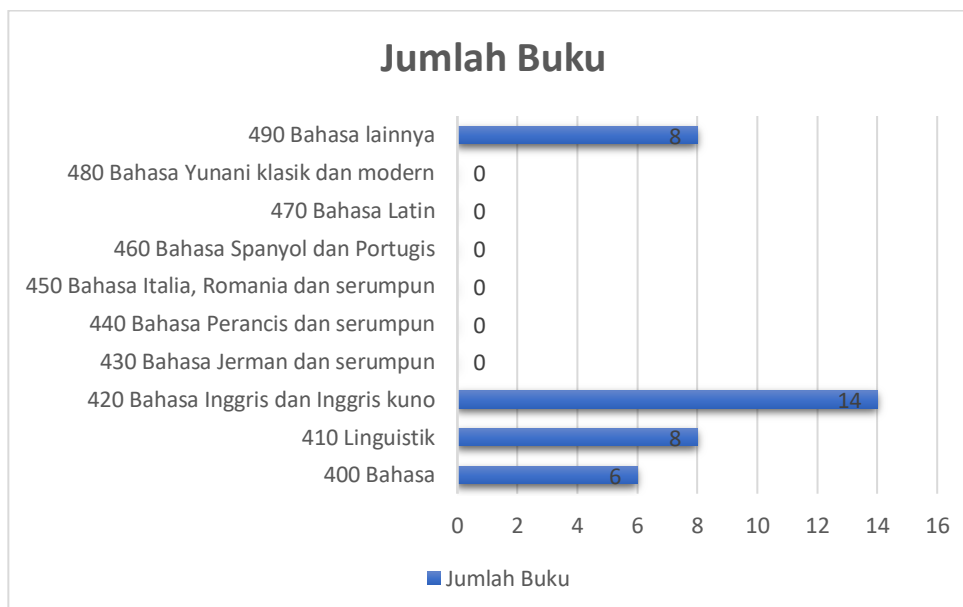
Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah koleksi kelas 300 (ilmu-ilmu sosial) pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 sebanyak 480 buku dengan distribusi yang cukup beragam pada setiap subkelas. Koleksi terbanyak terdapat pada kelas 330 (ekonomi) sebanyak 63 buku atau sebesar 13%, diikuti oleh kelas 350 (administrasi publik) sebanyak 58 buku atau 12%, serta kelas 380 (perdagangan, komunikasi, dan transportasi) sebanyak 56 buku atau 12%. Sementara itu, koleksi dengan jumlah paling sedikit terdapat pada kelas 390 (kebiasaan dan adat-istiadat) sebanyak 34 buku atau 7%, serta kelas 320 (ilmu politik) sebanyak 36 buku atau 8%. Adapun subkelas lainnya seperti 300 (ilmu-ilmu sosial umum) sebanyak 54 buku (11%), 310 statistik sebanyak 39 buku (8%), 340 hukum sebanyak 44 buku (9%), 360 problem dan layanan sosial sebanyak 47 buku (10%), serta 370 pendidikan sebanyak 49 buku (10%). Hal ini menunjukkan bahwa koleksi kelas 300 (ilmu-ilmu sosial) cukup beragam, namun lebih banyak didominasi oleh bahan bacaan yang berkaitan dengan bidang ekonomi,

administrasi publik, dan perdagangan yang cenderung memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan praktis masyarakat pengguna perpustakaan keliling.

Tabel 4.10
Kelas 400 Bahasa
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025

No	Devisi Seratusan Kelas 400 Bahasa	Jumlah Buku	Persentase
1	400 Bahasa	6	17%
2	410 Linguistik	8	22%
3	420 Bahasa Inggris dan Inggris kuno	14	39%
4	430 Bahasa Jerman dan serumpun	0	0%
5	440 Bahasa Perancis dan serumpun	0	0%
6	450 Bahasa Italia, Romania dan serumpun	0	0%
7	460 Bahasa Spanyol dan Portugis	0	0%
8	470 Bahasa Latin	0	0%
9	480 Bahasa Yunani klasik dan modern	0	0%
10	490 Bahasa lainnya	8	22%
Jumlah		36	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.8 Jumlah Kelas 400 Bahasa

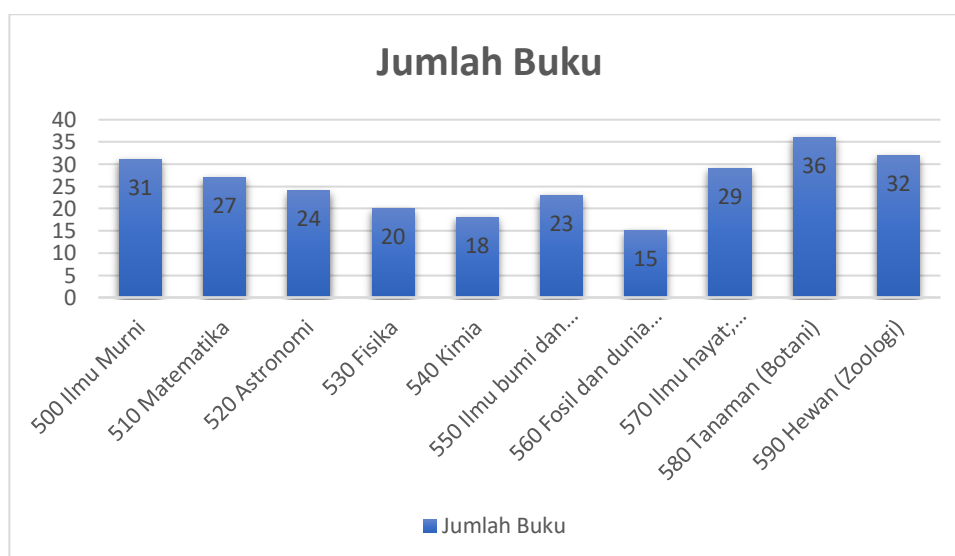
Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah koleksi kelas 400 (bahasa)

pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 sebanyak 36 buku dengan distribusi yang tidak merata pada setiap subkelas. Koleksi terbanyak terdapat pada kelas 420 (bahasa Inggris dan Inggris kuno) sebanyak 14 buku atau sebesar 39%. Sementara itu, kelas 410 (linguistik) dan kelas 490 (bahasa lainnya) masing-masing memiliki jumlah yang sama, yaitu 8 buku atau sebesar 22%. Adapun kelas 400 (bahasa) secara umum memiliki 6 buku atau 17%. Sedangkan beberapa subkelas lainnya seperti 430 (bahasa Jerman dan serumpun), 440 (bahasa Perancis dan serumpun), 450 (bahasa Italia, Romania dan serumpun), 460 (bahasa Spanyol dan Portugis), 470 (bahasa Latin), serta 480 (bahasa Yunani klasik dan modern) belum memiliki koleksi atau sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi kelas 400 (bahasa) masih sangat terbatas dan cenderung terkonsentrasi pada bahasa yang paling umum digunakan, yaitu bahasa Inggris, serta beberapa koleksi linguistik dan bahasa lainnya. Sementara itu, bahasa-bahasa asing lainnya belum tersedia, sehingga variasi koleksi pada kelas ini masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan keliling secara lebih luas.

Tabel 4.11
Kelas 500 Ilmu Murni
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025

No	Devisi Seratusan Kelas 500 Ilmu Murni	Jumlah Buku	Persentase
1	500 Ilmu Murni	31	12%
2	510 Matematika	27	11%
3	520 Astronomi	24	9%
4	530 Fisika	20	8%
5	540 Kimia	18	7%
6	550 Ilmu bumi dan geologi	23	9%
7	560 Fosil dan dunia prasejarah	15	6%
8	570 Ilmu hayat; Biologi	29	11%
9	580 Tanaman (Botani)	36	14%
10	590 Hewan (Zoologi)	32	13%
Jumlah		255	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.9 Jumlah Kelas 500 Ilmu Murni

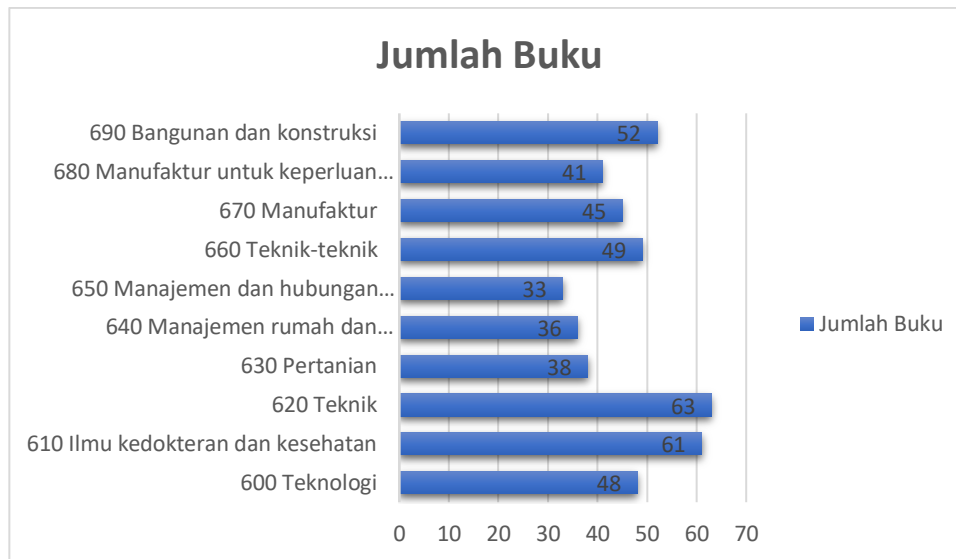
Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah koleksi kelas 500 (ilmu murni) pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 sebanyak 255 buku dengan distribusi yang bervariasi pada setiap subkelas. Koleksi terbanyak terdapat pada kelas 580 (tanaman/botani) sebanyak 36 buku atau sebesar 14%, diikuti oleh kelas 590

(hewan/zoologi) sebanyak 32 buku atau 13%, serta kelas 500 (ilmu murni umum) sebanyak 31 buku atau 12%. Sementara itu, koleksi dengan jumlah paling sedikit terdapat pada kelas 560 (fosil dan dunia prasejarah) sebanyak 15 buku atau sebesar 6%, serta kelas 540 (kimia) sebanyak 18 buku atau 7%. Adapun subkelas lainnya seperti 510 matematika sebanyak 27 buku (11%), 520 astronomi sebanyak 24 buku (9%), 530 fisika sebanyak 20 buku (8%), 550 ilmu bumi dan geologi sebanyak 23 buku (9%), serta 570 ilmu hayat/biologi sebanyak 29 buku (11%). Hal ini menunjukkan bahwa koleksi kelas 500 (ilmu murni) cukup beragam, namun lebih banyak didominasi oleh bahan bacaan yang berkaitan dengan ilmu kehidupan dan alam seperti botani, zoologi, dan biologi yang cenderung lebih dekat dengan kebutuhan serta minat masyarakat pengguna perpustakaan keliling.

Tabel 4.12
Kelas 600 Ilmu Terapan
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025

No	Devisi Seratusan Kelas 600 Ilmu Terapan	Jumlah Buku	Persentase
1	600 Teknologi	48	10%
2	610 Ilmu kedokteran dan kesehatan	61	13%
3	620 Teknik	63	14%
4	630 Pertanian	38	8%
5	640 Manajemen rumah dan keluarga	36	8%
6	650 Manajemen dan hubungan masyarakat	33	7%
7	660 Teknik-teknik	49	11%
8	670 Manufaktur	45	10%
9	680 Manufaktur untuk keperluan khusus	41	9%
10	690 Bangunan dan konstruksi	52	11%
Jumlah		466	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



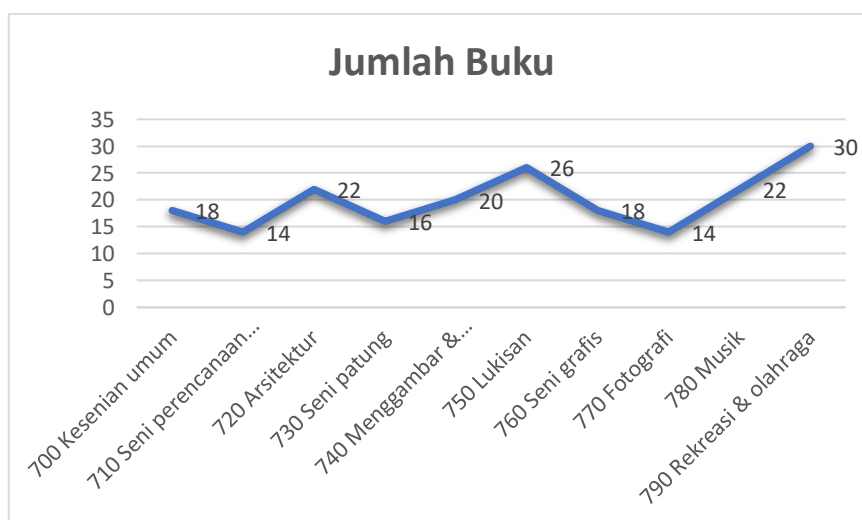
Gambar Diagram 4.10 Jumlah Kelas 600 Ilmu Penerapan

Berdasarkan data di atas, jumlah koleksi kelas 600 ilmu terapan pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 sebanyak 466 buku. Dari data tersebut terlihat bahwa koleksi terbanyak terdapat pada kelas 610 ilmu kedokteran dan kesehatan serta kelas 620 teknik dengan persentase masing-masing sekitar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa buku-buku yang berkaitan dengan kesehatan dan teknik cukup banyak tersedia dan kemungkinan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, koleksi paling sedikit terdapat pada kelas 650 manajemen dan hubungan masyarakat dengan persentase sekitar 7%. Subjek lain seperti teknologi, pertanian, dan bangunan memiliki jumlah yang relatif seimbang. Data ini menggambarkan bahwa koleksi ilmu terapan cukup beragam dan lebih banyak didominasi oleh bahan bacaan yang berkaitan dengan keterampilan praktis serta kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Tabel 4.13
Kelas 700 Kesenian & Rekreasi
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
Rejang Lebong Tahun 2025

No	Devisi Seratusan Kelas 700 Kesenian & Rekreasi	Jumlah Buku	Persentase
1	700 Kesenian umum	18	9%
2	710 Seni perencanaan taman & lanskap	14	7%
3	720 Arsitektur	22	11%
4	730 Seni patung	16	8%
5	740 Menggambar & seni dekoratif	20	10%
6	750 Lukisan	26	13%
7	760 Seni grafis	18	9%
8	770 Fotografi	14	7%
9	780 Musik	22	11%
10	790 Rekreasi & olahraga	30	15%
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.11 Jumlah Kelas 700 Kesenian dan Rekreasi

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah koleksi kelas 700 (kesenian dan rekreasi) pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong tahun 2025 sebanyak 200 buku dengan distribusi yang bervariasi pada setiap subkelas. Koleksi terbanyak terdapat

pada kelas 790 (rekreasi dan olahraga) sebanyak 30 buku atau sebesar 15%, diikuti oleh kelas 750 (lukisan) sebanyak 26 buku atau sebesar 13%, serta kelas 720 (arsitektur) dan kelas 780 (musik) yang masing-masing berjumlah 22 buku atau sebesar 11%.

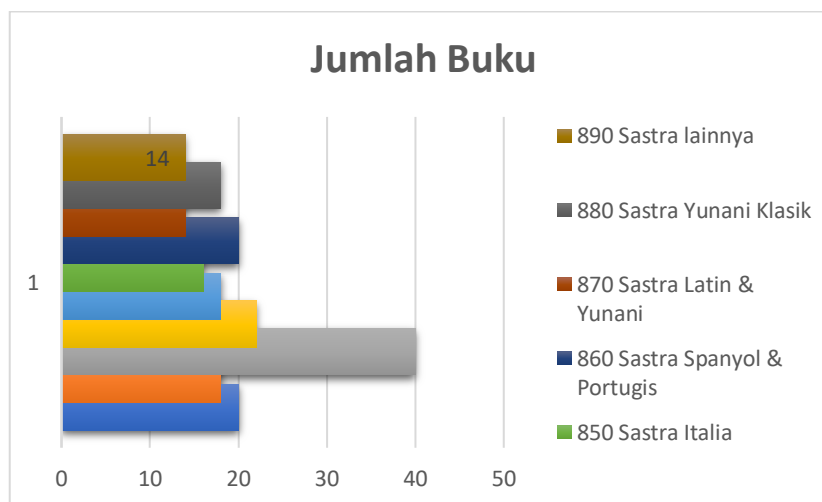
Sementara itu, koleksi pada kelas 740 (menggambar dan seni dekoratif) sebanyak 20 buku atau 10%, kelas 760 (seni grafis) sebanyak 18 buku atau 9%, serta kelas 700 (kesenian umum) sebanyak 18 buku atau 9%. Adapun kelas 730 (seni patung) memiliki 16 buku atau 8%, sedangkan kelas 710 (seni perencanaan taman dan lanskap) serta kelas 770 (fotografi) masing-masing sebanyak 14 buku atau 7%.

Secara keseluruhan, distribusi koleksi kelas 700 menunjukkan bahwa bahan bacaan lebih banyak didominasi oleh kategori rekreasi, olahraga, serta seni lukis dan musik yang cenderung bersifat praktis, menarik, dan mudah dipahami oleh pengguna layanan perpustakaan keliling. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi pada kelas 700 cukup beragam dan mampu mendukung kebutuhan informasi masyarakat dalam bidang seni dan rekreasi.

Tabel 4.14
Kelas 800 Ilmu Sastra
Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025

No	Devisi Seratusan Kelas 800 Ilmu Sastra	Jumlah Buku	Persentase
1	800 Sastra umum	20	10%
2	810 Sastra Amerika	18	9%
3	820 Sastra Inggris	40	20%
4	830 Sastra Jerman	22	11%
5	840 Sastra Prancis	18	9%
6	850 Sastra Italia	16	8%
7	860 Sastra Spanyol & Portugis	20	10%
8	870 Sastra Latin & Yunani	14	7%
9	880 Sastra Yunani Klasik	18	9%
10	890 Sastra lainnya	14	7%
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)



Gambar Diagram 4.12 Jumlah Kelas 800 Ilmu Sastra

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah koleksi kelas 800 (ilmu sastra) pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong tahun 2025 sebanyak 200 buku dengan distribusi yang bervariasi pada setiap subkelas. Koleksi terbanyak terdapat pada kelas 820 (sastra Inggris) sebanyak 40 buku atau sebesar 20%, yang menunjukkan

bahwa sastra berbahasa Inggris menjadi koleksi yang paling dominan dibandingkan subkelas lainnya.

Selanjutnya, koleksi pada kelas 830 (sastra Jerman) sebanyak 22 buku atau 11%, serta kelas 800 (sastra umum) dan kelas 860 (sastra Spanyol dan Portugis) yang masing-masing berjumlah 20 buku atau sebesar 10%. Adapun kelas 810 (sastra Amerika), kelas 840 (sastra Prancis), dan kelas 880 (sastra Yunani klasik) masing-masing memiliki 18 buku atau 9%. Sementara itu, koleksi pada kelas 850 (sastra Italia) dan kelas 890 (sastra lainnya) masing-masing sebanyak 16 buku atau 8%, sedangkan kelas 870 (sastra Latin dan Yunani) memiliki jumlah paling sedikit yaitu 14 buku atau 7%.

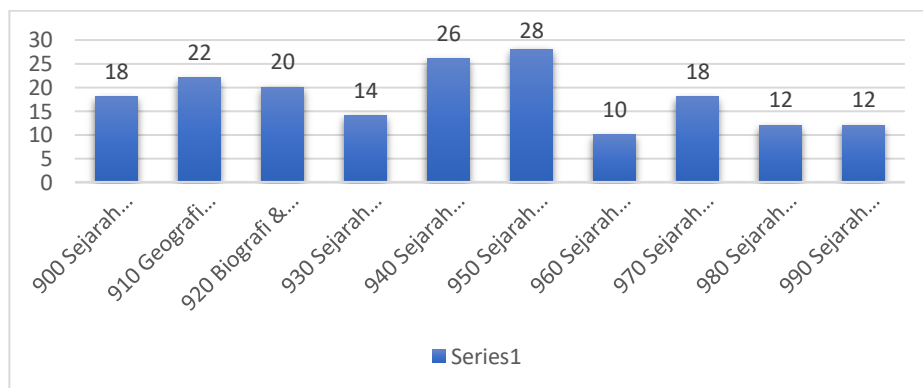
Secara keseluruhan, distribusi koleksi kelas 800 menunjukkan bahwa perpustakaan keliling lebih banyak menyediakan bahan bacaan sastra asing, khususnya sastra Inggris, yang memiliki daya tarik dan aksesibilitas lebih luas bagi pengguna. Hal ini mencerminkan bahwa koleksi sastra yang tersedia cukup beragam dan dapat mendukung kebutuhan literasi masyarakat dalam bidang karya sastra internasional.

Tabel 4.15

Kelas 900 Sejarah dan Geografi**Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong Tahun 2025**

No	Devisi Seratusan Kelas 900 Sejarah dan Geografi	Jumlah Buku	Persentase
1	900 Sejarah umum	18	10%
2	910 Geografi & perjalanan	22	12%
3	920 Biografi & silsilah	20	11%
4	930 Sejarah dunia kuno	14	8%
5	940 Sejarah Eropa	26	14%
6	950 Sejarah Asia	28	16%
7	960 Sejarah Afrika	10	6%
8	970 Sejarah Amerika Utara	18	10%
9	980 Sejarah Amerika Selatan	12	7%
10	990 Sejarah wilayah lainnya	12	6%
Jumlah		180	100%

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)

**Gambar Diagram 4.13 Jumlah Kelas 900 Sejarah dan Geografi**

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah koleksi kelas 900 (sejarah dan geografi) pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong tahun 2025 sebanyak 180 buku dengan distribusi yang bervariasi pada setiap subkelas. Koleksi terbanyak terdapat pada kelas 950 (sejarah Asia) sebanyak 28 buku atau sebesar 16%, diikuti

oleh kelas 940 (sejarah Eropa) sebanyak 26 buku atau sebesar 14%, serta kelas 910 (geografi dan perjalanan) sebanyak 22 buku atau sebesar 12%.

Selanjutnya, koleksi pada kelas 920 (biografi dan silsilah) sebanyak 20 buku atau 11%, kelas 900 (sejarah umum) sebanyak 18 buku atau 10%, serta kelas 970 (sejarah Amerika Utara) juga sebanyak 18 buku atau 10%. Adapun kelas 930 (sejarah dunia kuno) memiliki 14 buku atau 8%, kelas 980 (sejarah Amerika Selatan) sebanyak 12 buku atau 7%, dan kelas 990 (sejarah wilayah lainnya) sebanyak 12 buku atau 6%.

Sementara itu, koleksi dengan jumlah paling sedikit terdapat pada kelas 960 (sejarah Afrika) yaitu sebanyak 10 buku atau 6%. Secara keseluruhan, distribusi koleksi kelas 900 menunjukkan bahwa bahan bacaan lebih banyak didominasi oleh sejarah kawasan Asia dan Eropa yang memiliki cakupan materi lebih luas serta relevan dengan kebutuhan pengetahuan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi sejarah dan geografi pada perpustakaan keliling cukup beragam dan mampu mendukung peningkatan wawasan historis dan geografis masyarakat.

3. Tingkat *Turnover Rate* Koleksi Perpustakaan Keliling

Tingkat *turnover rate* koleksi digunakan untuk melihat seberapa sering koleksi pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 dipinjam dan dimanfaatkan oleh pengguna. Perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan jumlah total peminjaman koleksi dengan jumlah keseluruhan koleksi yang tersedia. Semakin tinggi nilai *turnover rate*, maka semakin sering koleksi tersebut digunakan. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan bahwa koleksi

masih jarang dimanfaatkan. Untuk mengetahui tingkat *turnover rate* tersebut, terlebih dahulu disajikan data total koleksi berdasarkan seluruh kelas yang tersedia pada perpustakaan keliling yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Tabel Total Koleksi dan Perhitungan *Turnover Rate* pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025

No	Klasifikasi (DDC)	Jumlah Koleksi	Jumlah DiBaca	Persentase Keterpakaian (%)	Turnover Rate
1	000 Karya Umum	191	45	$(45/191) \times 100 = 23,56\%$	0,23
2	100 Filsafat & Psikologi	193	45	$(45/193) \times 100 = 23,31\%$	0,23
3	200 Agama	189	45	$(45/189) \times 100 = 23,80\%$	0,24
4	300 Ilmu Sosial	480	47	$(47/480) \times 100 = 23,50\%$	0,23
5	400 Bahasa	36	9	$(9/39) \times 100 = 25,00\%$	0,25
6	500 Ilmu Murni	255	60	$(60/255) \times 100 = 23,52\%$	0,23
7	600 Ilmu Terapan	466	110	$(110/466) \times 100 = 23,60\%$	0,23
8	700 Kesenian & Rekreasi	200	47	$(47/200) \times 100 = 23,50\%$	0,23
9	800 Ilmu Sastra	200	113	$(113/200) \times 100 = 23,54\%$	0,23
10	900 Sejarah & Geografi	180	42	$(42/180) \times 100 = 23,33\%$	0,23
Jumlah		2390	563	23,55%	0,23

Sumber: Hasil Olahan Tahun (2026)

Hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan teori IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) yang menyatakan bahwa penggunaan koleksi (*collection use*) merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja perpustakaan. Tingkat penggunaan koleksi menunjukkan sejauh mana koleksi yang dimiliki perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, persentase keterpakaian koleksi sebesar 23,55% dengan nilai turnover rate sebesar 0,23 menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling masih belum optimal. Menurut IFLA, hasil pengukuran penggunaan koleksi menjadi dasar bagi perpustakaan untuk mengevaluasi pengembangan koleksi, sehingga koleksi yang kurang dimanfaatkan dapat diganti, ditambah, atau dirotasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Nilai turnover rate sebesar 0,23 menunjukkan bahwa rata-rata setiap koleksi hanya digunakan 0,23 kali selama periode penelitian. Berdasarkan teori IFLA, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi masih relatif rendah. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong perlu melakukan evaluasi terhadap koleksi yang tersedia melalui analisis kebutuhan pengguna, penambahan koleksi yang lebih diminati, serta rotasi koleksi pada setiap lokasi layanan perpustakaan keliling agar tingkat keterpakaian koleksi dapat meningkat.

Berdasarkan tabel total koleksi dan hasil perhitungan turnover rate pada klasifikasi DDC di Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025, diketahui bahwa jumlah keseluruhan koleksi yang tersedia sebanyak 2.390 buku dengan jumlah keterpakaian atau dibaca sebanyak 563 kali. Dari hasil perhitungan diperoleh persentase keterpakaian koleksi sebesar 23,55% dan nilai turnover rate sebesar 0,23. Nilai turnover rate tersebut menunjukkan bahwa

rata-rata setiap koleksi belum digunakan atau dipinjam satu kali dalam satu tahun, sehingga tingkat pemanfaatan koleksi masih tergolong rendah.

Klasifikasi dengan jumlah koleksi terbesar terdapat pada kelas 300 Ilmu Sosial sebanyak 480 buku dan kelas 600 Ilmu Terapan sebanyak 466 buku. Banyaknya koleksi pada kedua klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan lebih memprioritaskan bahan bacaan yang berkaitan dengan kebutuhan sosial, pendidikan, ekonomi, teknologi, kesehatan, dan keterampilan praktis masyarakat. Sementara itu, klasifikasi dengan jumlah koleksi paling sedikit terdapat pada kelas 400 Bahasa sebanyak 36 buku. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi bahasa masih terbatas dibandingkan klasifikasi lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan turnover rate, hampir seluruh klasifikasi memiliki nilai yang relatif sama yaitu sekitar 0,23–0,25. Klasifikasi 400 Bahasa memiliki turnover rate tertinggi yaitu 0,25 dengan persentase keterpakaian sebesar 25%, sedangkan klasifikasi lainnya rata-rata berada pada angka 23%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah koleksi bahasa sedikit, tingkat pemanfaatannya cukup baik dibandingkan klasifikasi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil turnover rate menunjukkan bahwa koleksi pada perpustakaan keliling sudah dimanfaatkan oleh masyarakat, namun tingkat penggunaannya masih belum optimal. Rendahnya nilai turnover rate dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya minat baca masyarakat, keterbatasan waktu layanan perpustakaan keliling, kurangnya promosi layanan, serta koleksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan

kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meningkatkan kualitas layanan, menambah koleksi yang lebih diminati, serta mengadakan kegiatan literasi dan promosi perpustakaan agar tingkat keterpakaian koleksi dapat meningkat pada tahun berikutnya.

4. Faktor Yang Menyebabkan Koleksi Tertentu Lebih Banyak Digunakan

Faktor yang menyebabkan koleksi tertentu lebih banyak digunakan pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 dapat dilihat dari tingkat kebutuhan informasi masyarakat, jenis bacaan yang mudah dipahami, serta kesesuaian koleksi dengan aktivitas sehari-hari pengguna. Selain itu, tampilan buku yang menarik, topik yang populer, dan jumlah eksemplar yang tersedia juga memengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi. Koleksi yang berkaitan dengan pendidikan, keterampilan praktis, kesehatan, dan bacaan umum biasanya lebih sering dipinjam karena dianggap lebih bermanfaat secara langsung. Untuk mengetahui koleksi mana yang paling sering digunakan, berikut disajikan data koleksi yang sering dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan keliling.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan koleksi pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 12 Januari 2026 kepada informan Fitri Wanda Sari, diperoleh berbagai informasi terkait penggunaan koleksi, minat pemustaka, serta pengelolaan layanan perpustakaan keliling. Hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai

berikut:

a. Sistem Peminjaman Koleksi

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa perpustakaan keliling tidak menerapkan sistem peminjaman untuk dibawa pulang. Seluruh koleksi hanya dapat digunakan atau dibaca di tempat selama layanan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan koleksi agar dapat dimanfaatkan secara bergantian oleh seluruh pemustaka. Dengan sistem ini, koleksi tetap terkontrol dan tidak berkurang jumlahnya di lapangan, sehingga layanan dapat berjalan secara merata di setiap lokasi kunjungan.

b. Subjek Koleksi yang Paling Sering Digunakan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek yang paling sering digunakan oleh pemustaka adalah kategori kesusastraan, seperti novel, cerita rakyat, dan buku cerita bergambar. Hal ini disebabkan karena jenis bacaan tersebut lebih ringan, mudah dipahami, dan bersifat menghibur sehingga lebih menarik bagi berbagai kalangan pemustaka, terutama anak-anak dan remaja. Sementara itu, buku pelajaran seperti matematika dan buku eksakta cenderung jarang digunakan karena dianggap lebih sulit dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam.

c. Ketersediaan Koleksi

Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan koleksi di perpustakaan keliling masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemustaka. Masih terdapat beberapa jenis buku yang tidak tersedia ketika dibutuhkan oleh pengguna. Kondisi ini menunjukkan bahwa koleksi yang ada perlu terus

ditambah dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar layanan perpustakaan keliling menjadi lebih optimal dan tepat sasaran.

d. Subjek yang Paling Diminati

Terdapat subjek tertentu yang paling diminati oleh pemustaka, yaitu kesusastaan. Minat ini muncul karena bahan bacaan seperti novel dan cerita fiksi lebih menarik, tidak membosankan, serta dapat memberikan hiburan bagi pembaca. Hal ini menjadikan kesusastaan sebagai subjek yang paling sering dicari oleh pemustaka saat layanan berlangsung.

e. Minat Kunjungan Pemustaka

Tingkat minat kunjungan pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling dapat dilihat dari antusiasme masyarakat setiap kali layanan hadir di lokasi kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan keliling masih sangat dibutuhkan dan mampu menarik perhatian masyarakat untuk datang dan memanfaatkan koleksi yang tersedia.

f. Pengaruh Peminjaman terhadap Minat Baca

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah peminjaman memiliki pengaruh terhadap minat baca masyarakat. Jika tingkat peminjaman tinggi, maka dapat diartikan bahwa minat baca masyarakat juga tinggi. Sebaliknya, jika peminjaman rendah, maka minat baca masyarakat cenderung menurun.

g. Koleksi yang Paling Jarang Digunakan

Buku yang paling jarang digunakan adalah buku pelajaran seperti matematika serta buku eksakta yang berisi rumus dan perhitungan. Hal ini karena jenis buku tersebut dianggap lebih sulit dipahami dan kurang

menarik bagi sebagian besar pemustaka, terutama jika dibandingkan dengan bacaan ringan seperti cerita dan novel.

h. Alasan Kurangnya Minat pada Buku Eksakta

Buku eksakta kurang diminati karena materi di dalamnya membutuhkan analisis yang mendalam dan pemahaman konsep yang lebih kompleks. Kondisi ini membuat sebagian pemustaka merasa kesulitan sehingga kurang tertarik untuk membaca atau menggunakannya.

Koleksi yang Paling Diminati

i. Koleksi yang paling diminati kembali didominasi oleh kategori kesusastraan seperti novel, cerita rakyat, dan buku cerita bergambar. Jenis bacaan ini lebih mudah dipahami, ringan, dan menghibur sehingga lebih banyak dipilih oleh pemustaka dibandingkan buku dengan materi yang lebih berat.

j. Penyesuaian Koleksi dengan Lokasi Kunjungan

Koleksi perpustakaan keliling disesuaikan dengan lokasi kunjungan. Misalnya, ketika layanan dilakukan di sekolah dasar, maka koleksi yang dibawa lebih banyak disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh pengguna.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dari data kuantitatif maupun kualitatif terkait pemanfaatan koleksi pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025. Pembahasan ini mencakup analisis tingkat keterpakaian koleksi berdasarkan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC), serta

hasil wawancara dengan informan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan koleksi. Seluruh hasil penelitian tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Berdasarkan Data Sirkulasi

Tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling berdasarkan data sirkulasi dapat diketahui melalui jumlah penggunaan koleksi dan jumlah pembaca selama tahun 2025. Data sirkulasi menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi mengalami fluktuasi setiap bulan. Total keterpakaian koleksi selama satu tahun mencapai 563 kali dengan rata-rata sekitar 47 keterpakaian per bulan. Keterpakaian tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 214 atau sebesar 38,01%, sedangkan keterpakaian terendah terjadi pada bulan Juni sebanyak 15 atau sebesar 2,66%. Beberapa bulan seperti Maret, Mei, Juli, September, dan Desember tidak terdapat keterpakaian koleksi sehingga persentasenya sebesar 0%.

Berdasarkan data jumlah pembaca, total pembaca selama tahun 2025 juga mencapai 563 orang dengan rata-rata sekitar 47 pembaca per bulan. Jumlah pembaca tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 214 orang atau sebesar 38,01%, sedangkan jumlah pembaca terendah terjadi pada bulan Juni sebanyak 15 orang atau sebesar 2,66%. Tingginya jumlah keterpakaian dan pembaca pada bulan tertentu menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling cukup dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama ketika

terdapat kegiatan layanan atau kunjungan perpustakaan.

Data sirkulasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling belum stabil karena penggunaan koleksi hanya tinggi pada bulan-bulan tertentu. Rendahnya keterpakaian pada beberapa bulan dapat dipengaruhi oleh faktor jadwal layanan, kurangnya kunjungan masyarakat, minat baca yang masih rendah, serta keterbatasan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meningkatkan layanan, memperbanyak kegiatan literasi, dan menyediakan koleksi yang lebih menarik agar tingkat keterpakaian koleksi dapat meningkat dan lebih merata setiap bulannya.

2. Subjek Koleksi yang Paling Banyak dan Paling Sedikit Digunakan

Menurut IFLA, koleksi yang memiliki tingkat penggunaan rendah perlu dievaluasi untuk mengetahui penyebab rendahnya pemanfaatan koleksi tersebut. Evaluasi dapat dilakukan melalui penyesuaian jenis koleksi, pembaruan isi koleksi, maupun rotasi koleksi sesuai dengan karakteristik pengguna perpustakaan keliling. Dengan demikian, pengembangan koleksi tidak hanya didasarkan pada jumlah koleksi yang tersedia, tetapi juga berdasarkan tingkat keterpakaian koleksi oleh pemustaka.

Berdasarkan hasil analisis terhadap koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 berdasarkan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC), diketahui bahwa koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai bidang subjek mulai dari kelas 000 hingga 900 dengan jumlah yang bervariasi pada setiap kategori.

Variasi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan keliling berupaya menyediakan koleksi yang beragam untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pengguna.

Secara keseluruhan, jumlah koleksi paling banyak terdapat pada kelas 300 (Ilmu-ilmu Sosial) dengan total 480 buku. Pada kelas ini, subjek yang paling dominan adalah bidang ekonomi (330), administrasi publik (350), serta perdagangan, komunikasi, dan transportasi (380). Tingginya jumlah koleksi pada kelas ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat lebih banyak terfokus pada informasi yang bersifat praktis dan berkaitan dengan kehidupan sosial-ekonomi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa koleksi ilmu sosial memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan pengguna perpustakaan keliling.

Selain itu, kelas 600 (Ilmu Terapan) juga termasuk dalam kategori dengan jumlah koleksi yang tinggi yaitu sebanyak 466 buku. Subjek yang dominan pada kelas ini adalah teknik (620), ilmu kedokteran dan kesehatan (610), serta bangunan dan konstruksi (690). Tingginya jumlah koleksi pada bidang ini menunjukkan bahwa bahan bacaan yang bersifat aplikatif dan berkaitan dengan keterampilan praktis juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Koleksi pada kelas ini cenderung langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki tingkat ketersediaan yang relatif tinggi.

Sementara itu, kelas dengan jumlah koleksi yang juga cukup besar adalah kelas 800 (Ilmu Sastra) dan kelas 700 (Kesenian dan Rekreasi) yang masing-masing berjumlah 200 buku. Pada kelas 800, subjek yang paling

dominan adalah sastra Inggris, sedangkan pada kelas 700 didominasi oleh rekreasi dan olahraga serta seni lukis. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat juga cukup tinggi pada bahan bacaan yang bersifat hiburan dan literasi budaya.

Sebaliknya, subjek dengan jumlah koleksi paling sedikit terdapat pada kelas 400 (Bahasa) yang hanya berjumlah 36 buku. Pada kelas ini, koleksi sangat terkonsentrasi pada bahasa Inggris, sementara subjek bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman, Prancis, Italia, Spanyol, Latin, dan Yunani tidak tersedia (0 koleksi). Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi koleksi pada bidang bahasa masih sangat terbatas dan belum merata.

Selain itu, kelas 000 (Karya Umum) juga menunjukkan distribusi yang tidak merata pada beberapa subjek, di mana terdapat subkelas yang tidak tersedia seperti kelas 040 (umum). Namun secara keseluruhan, kelas ini masih didominasi oleh majalah, jurnal, serta media berita yang bersifat informatif dan aktual. Apabila dilihat secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa subjek yang paling banyak digunakan atau tersedia dalam jumlah besar adalah kelas 300 (Ilmu-ilmu Sosial) dan kelas 600 (Ilmu Terapan), sedangkan subjek yang paling sedikit adalah kelas 400 (Bahasa), khususnya pada bahasa asing selain bahasa Inggris.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan keliling masih berorientasi pada bahan bacaan yang bersifat praktis, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sementara itu, koleksi pada bidang bahasa dan beberapa subjek spesifik lainnya masih perlu

ditingkatkan untuk memperkaya variasi koleksi dan mendukung kebutuhan literasi yang lebih luas.

Dengan demikian, hasil penelitian di Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 sejalan dengan temuan penelitian-penelitian terbaru tersebut, yang menunjukkan bahwa subjek ilmu sosial dan ilmu terapan merupakan koleksi yang paling dominan digunakan, sedangkan subjek bahasa merupakan yang paling sedikit tersedia dan dimanfaatkan. Hal ini menegaskan bahwa pola kebutuhan informasi masyarakat masih bersifat fungsional dan praktis.

3. **Tingkat *Turnover Rate* Koleksi Perpustakaan Keliling**

Tingkat turnover rate koleksi perpustakaan keliling digunakan untuk mengetahui seberapa sering koleksi yang tersedia dimanfaatkan atau dipinjam oleh pengguna dalam periode tertentu. Perhitungan turnover rate dilakukan dengan membandingkan jumlah koleksi yang digunakan atau dibaca dengan jumlah keseluruhan koleksi yang tersedia di Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025.

Rumus *turnover rate* yaitu:

$$\text{Turnover Rate} = \frac{\text{Jumlah Koleksi yang Dibaca}}{\text{Jumlah Total Koleksi}}$$

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah keseluruhan koleksi perpustakaan keliling sebanyak 2.390 buku dengan jumlah keterpakaian atau dibaca sebanyak 563 kali. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai turnover rate sebesar 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap

koleksi belum digunakan atau dipinjam satu kali dalam satu tahun. Dengan demikian, tingkat turnover rate koleksi perpustakaan keliling masih tergolong rendah.

Klasifikasi dengan jumlah koleksi terbesar terdapat pada kelas 300 Ilmu Sosial sebanyak 480 buku dan kelas 600 Ilmu Terapan sebanyak 466 buku. Sementara itu, klasifikasi dengan jumlah koleksi paling sedikit terdapat pada kelas 400 Bahasa sebanyak 36 buku. Meskipun demikian, klasifikasi 400 Bahasa memiliki tingkat keterpakaian yang cukup baik dibandingkan klasifikasi lainnya karena nilai turnover rate mencapai 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi bahasa yang tersedia cukup diminati oleh pengguna walaupun jumlah koleksinya terbatas.

Secara keseluruhan, hasil turnover rate menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan keliling sudah dimanfaatkan oleh masyarakat, namun pemanfaatannya belum optimal. Rendahnya turnover rate dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat baca siswa dan masyarakat, keterbatasan waktu layanan perpustakaan keliling, kurangnya promosi layanan, serta koleksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meningkatkan kualitas layanan, memperbarui koleksi yang lebih relevan, dan mengadakan kegiatan literasi agar tingkat penggunaan koleksi dapat meningkat pada tahun berikutnya.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Koleksi Tertentu Lebih Banyak Digunakan

Faktor yang menyebabkan koleksi tertentu lebih banyak digunakan pada Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain kebutuhan informasi masyarakat, kesesuaian koleksi dengan aktivitas pengguna, tingkat kemudahan pemahaman isi buku, serta relevansi tema bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, daya tarik visual buku, popularitas topik, serta ketersediaan eksemplar juga turut memengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi. Koleksi yang bersifat pendidikan, keterampilan praktis, kesehatan, serta bacaan umum cenderung lebih sering digunakan karena memberikan manfaat langsung bagi pengguna.

Berdasarkan teori IFLA, koleksi yang memiliki tingkat penggunaan tinggi menunjukkan bahwa koleksi tersebut memiliki relevansi yang baik terhadap kebutuhan pemustaka. Tingginya penggunaan koleksi pada klasifikasi 800 (Kesusastraan) menunjukkan bahwa masyarakat lebih membutuhkan koleksi berupa cerita, novel, dan bacaan hiburan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mempertahankan bahkan menambah koleksi pada klasifikasi tersebut agar kebutuhan informasi pengguna dapat terus terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 12 Januari 2026 kepada informan Fitri Wanda Sari, diperoleh beberapa temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan koleksi pada perpustakaan keliling, yaitu sebagai berikut:

3) Sistem Peminjaman Koleksi

Perpustakaan keliling tidak menerapkan sistem peminjaman untuk dibawa pulang. Seluruh koleksi hanya dapat digunakan di tempat selama layanan berlangsung. Sistem ini diterapkan untuk menjaga ketersediaan koleksi agar dapat dimanfaatkan secara bergantian oleh seluruh pengguna serta memastikan distribusi layanan tetap merata pada setiap lokasi kunjungan.

4) Subjek Koleksi yang Paling Sering Digunakan

Subjek yang paling sering digunakan oleh pemustaka adalah kategori kesusastraan, seperti novel, cerita rakyat, dan buku cerita bergambar. Jenis bacaan ini lebih ringan, mudah dipahami, serta bersifat hiburan, sehingga lebih diminati oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak dan remaja. Sebaliknya, buku pelajaran seperti matematika dan buku eksakta relatif jarang digunakan karena dianggap lebih sulit dipahami.

5) Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi pada perpustakaan keliling masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemustaka. Masih terdapat beberapa jenis bahan bacaan yang belum tersedia sesuai kebutuhan pengguna pada saat tertentu. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan dan penambahan koleksi agar layanan perpustakaan lebih optimal dan tepat sasaran.

6) Subjek yang Paling Diminati

Subjek yang paling diminati oleh pemustaka adalah kesusastraan. Minat ini dipengaruhi oleh karakteristik bacaan yang ringan, menghibur, serta

mudah dipahami. Hal ini menjadikan koleksi sastra sebagai pilihan utama pengguna saat layanan perpustakaan keliling berlangsung.

7) Minat Kunjungan Pemustaka

Tingkat minat kunjungan pemustaka menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias terhadap kehadiran layanan perpustakaan keliling. Setiap kali layanan hadir di lokasi, masyarakat menunjukkan partisipasi yang cukup baik dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia.

8) Pengaruh Peminjaman terhadap Minat Baca

Tingkat peminjaman memiliki keterkaitan dengan minat baca masyarakat. Semakin tinggi jumlah peminjaman, maka dapat diindikasikan bahwa minat baca masyarakat juga meningkat. Sebaliknya, rendahnya peminjaman dapat mencerminkan rendahnya minat baca pada periode tertentu.

9) Koleksi yang Paling Jarang Digunakan

Koleksi yang paling jarang digunakan adalah buku pelajaran seperti matematika dan buku eksakta yang berisi rumus serta perhitungan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesulitan materi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bacaan ringan.

10) Alasan Kurangnya Minat pada Buku Eksakta

Buku eksakta kurang diminati karena membutuhkan pemahaman konsep yang lebih kompleks dan analisis yang mendalam. Kondisi ini membuat sebagian pemustaka merasa kesulitan sehingga kurang tertarik untuk menggunakan koleksi tersebut.

11) Koleksi yang Paling Diminati

Koleksi yang paling diminati kembali didominasi oleh kesusastraan seperti novel, cerita rakyat, dan buku cerita bergambar. Jenis bacaan ini lebih mudah dipahami dan memberikan unsur hiburan sehingga lebih sering dipilih oleh pengguna.

12) Penyesuaian Koleksi dengan Lokasi Kunjungan

Koleksi perpustakaan keliling disesuaikan dengan lokasi kunjungan. Misalnya, pada saat layanan berada di sekolah dasar, maka koleksi yang dibawa lebih banyak disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh pengguna.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi tingginya penggunaan koleksi pada perpustakaan keliling adalah kesesuaian isi koleksi dengan kebutuhan pengguna, tingkat kemudahan pemahaman, serta daya tarik bacaan. Hal ini sejalan dengan konsep dalam *Library and Information Science*, yang menyatakan bahwa pemanfaatan koleksi sangat dipengaruhi oleh *user need*, aksesibilitas informasi, dan relevansi koleksi terhadap konteks pengguna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koleksi yang paling banyak digunakan adalah koleksi yang bersifat ringan, menarik, dan relevan dengan kebutuhan pengguna, sedangkan koleksi yang bersifat akademik dan kompleks cenderung kurang diminati. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan koleksi yang lebih adaptif agar perpustakaan keliling dapat meningkatkan kualitas layanan dan pemerataan pemanfaatan koleksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong:

1. Tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan keliling berdasarkan data sirkulasi menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia telah dimanfaatkan dengan cukup baik oleh pemustaka. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas peminjaman koleksi pada setiap kunjungan layanan perpustakaan keliling. Tingkat penggunaan koleksi menunjukkan bahwa perpustakaan keliling mampu membantu memenuhi kebutuhan informasi serta meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya bagi pelajar dan anak-anak sekolah.
2. Subjek koleksi yang paling banyak dan paling sedikit digunakan adalah kelas 300 (Ilmu Sosial), kelas 600 (Ilmu Terapan), serta kelas 700 dan 800 yang masing-masing memiliki jumlah penggunaan cukup tinggi. Sementara itu, subjek yang paling sedikit digunakan adalah kelas 400 (Bahasa). Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka lebih banyak menggunakan koleksi yang bersifat praktis, aplikatif, dan hiburan dibandingkan koleksi yang bersifat teknis atau bahasa asing.
3. Tingkat turnover rate koleksi perpustakaan keliling diperoleh sebesar 0,23 dengan total koleksi sebanyak 2.390 buku dan jumlah keterpakaian

sebanyak 563 kali. Nilai turnover rate tersebut menunjukkan bahwa rata-rata setiap koleksi belum digunakan atau dipinjam satu kali dalam satu tahun sehingga tingkat pemanfaatan koleksi masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan layanan dan pengembangan koleksi agar keterpakaian koleksi dapat lebih optimal.

4. Faktor yang menyebabkan koleksi tertentu lebih banyak digunakan adalah kesesuaian isi koleksi dengan kebutuhan pengguna, tingkat kemudahan pemahaman isi buku, daya tarik bacaan, serta sistem layanan perpustakaan keliling yang hanya menyediakan layanan baca di tempat. Selain itu, ketersediaan koleksi, variasi subjek, dan penyesuaian koleksi dengan lokasi kunjungan juga turut memengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong Tahun 2025 telah dimanfaatkan dengan cukup baik oleh masyarakat, namun masih diperlukan pengembangan koleksi, pemerataan subjek, serta optimalisasi layanan agar pemanfaatan koleksi dapat lebih merata dan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterpakaian koleksi perpustakaan keliling.

1. Demi meningkatkan pemerataan keterpakaian koleksi yang masih mengalami fluktuasi setiap bulan, pihak perpustakaan keliling disarankan untuk menyusun jadwal layanan yang lebih terstruktur dan konsisten. Pengaturan jadwal kunjungan yang disesuaikan dengan aktivitas masyarakat, seperti waktu sekolah atau hari pasar, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pemanfaatan koleksi secara lebih stabil dan merata.
2. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan koleksi, pustakawan disarankan untuk lebih memprioritaskan pengembangan koleksi pada subjek yang paling banyak digunakan, yaitu kelas 300 (Ilmu Sosial), kelas 600 (Ilmu Terapan), serta kelas 700 dan 800. Penambahan koleksi pada bidang tersebut perlu terus dilakukan karena terbukti memiliki tingkat keterpakaian dan turnover yang tinggi.
3. Koleksi pada kelas 400 (Bahasa) yang memiliki tingkat keterpakaian rendah disarankan untuk dilakukan evaluasi kembali, baik dari segi jumlah, variasi judul, maupun tingkat kesesuaian dengan kebutuhan pemustaka. Pustakawan juga dapat menambahkan koleksi bahasa yang lebih sederhana dan aplikatif agar lebih mudah digunakan oleh masyarakat.
4. Perpustakaan keliling disarankan untuk melakukan rotasi koleksi secara berkala antar lokasi layanan. Hal ini penting agar koleksi yang kurang

diminati di satu lokasi dapat dimanfaatkan di lokasi lain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemustaka di wilayah tersebut.

5. Dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, pustakawan disarankan untuk lebih aktif memberikan rekomendasi bacaan kepada pemustaka ketika layanan berlangsung. Pendekatan komunikasi yang lebih interaktif diharapkan dapat membantu pemustaka dalam memilih koleksi yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya
6. Perpustakaan keliling juga disarankan untuk melakukan penyesuaian koleksi berdasarkan karakteristik lokasi kunjungan, seperti sekolah, kantor desa, maupun masyarakat umum. Selain itu, dapat dilakukan inovasi layanan sederhana seperti penyusunan tema koleksi setiap kunjungan (misalnya tema pendidikan, kesehatan, atau cerita anak) agar layanan lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya Nursyahbani dan Annisa Fajriyah. "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang." *LibTech: Library and Information Science Journal* 3, no. 2 (2023): 30–41. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i2.17734>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- ALA. (2011). *Standards for college libraries*.
- ACRL. (2015). *Framework for academic libraries*.
- Andry, Hendry, Zulkifli Zulkifli, dan Rava Joti. "Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru." *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 8, no. 2 (2022): 240–48. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10532](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10532).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong. (2023). *Profil dan data layanan perpustakaan keliling Kabupaten Rejang Lebong*. Curup: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong.
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2012). *Collection management basics* (6th ed.). Libraries Unlimited.
- Fransisca, Devy. "Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum." Skripsi. Yogyakarta: UIN, 2013.
- Andry, Hendry, Zulkifli Zulkifli, dan Rava Joti. "Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru." *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 8, no. 2 (2022): 240–48. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10532](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10532).
- Eliyonika, Mellanda. *KETERPAKAIAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN C2O SURABAYA*. t.t.
- Hidayah, Aini, dan Erna Zumrotun. "Peran Perpustakaan Keliling Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 649–55. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.926>.

- Iswanto, Rahmat, Rhoni Rodin, Okky Rizkyantha, dan Marleni. 2019. *Perpustakaan dan Ilmu Informasi: Sebuah Pengantar*. Curup: LP2 IAIN Curup.
- Mardhatillah, Mutiara. *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi*. 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/jipis.v3i2.13277>.
- Mardhatillah, Mutiara. *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi*. 3, no. 2 (2024).
- Rahmawati, Isnani. "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Untuk Kabupaten Sleman)." Skripsi, 2009.
- Rohiyatun, Baiq, dan Menik Aryani. "EVALUASI TINGKAT KETERPAKAIAN KOLEKSI PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMAN 1 LABUAPI." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i2.3001>.
- "SIMILARITY_PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI Sebuah Pengantar." t.t.
- Syaid, Maulana, Marleni Marleni, dan Rahmat Iswanto. "Analisis Jumlah Kuantitatif Kebutuhan Bahan Pustaka Monograp Perpustakaan IAIN Curup Berdasarkan Jumlah Mahasiswa Tahun 2019." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 39. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1440>.
- Yusuf, Rahmani. "Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi (UPT Balai Informasi Teknologi LIPI dan Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon)." *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2021): 29. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.3398>.
- Mawarsih Putri. *Analisis Kebutuhan Pemustaka terhadap Ketersediaan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

IFLA. (2010). *IFLA guidelines for public libraries*.

Tintien Koerniawati Arita Yonas dan Anton Hermawan. "Analisis Keterpakaian Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Salatiga." *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 5 (2024): 1–9.

\Sari, Rahmawati A. "Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 1 (2020): 45–56.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Perpustakaan Nasional RI. (2017). *Standar nasional perpustakaan*. Jakarta: Perpusnas.

Syaid, Maulana, Marleni Marleni, and Rahmat Iswanto. "Analisis Jumlah Kuantitatif Kebutuhan Bahan Pustaka Monograp Perpustakaan IAIN Curup Berdasarkan Jumlah Mahasiswa Tahun 2019. Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi 4, no. 1 (2020).

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah koleksi pada perpustakaan keliling dapat dipinjam untuk dibawa pulang?	Peminjaman koleksi pada perpustakaan keliling di DPKD Rejang Lebong tidak diberlakukan. Seluruh koleksi hanya dapat dibaca di tempat saat layanan berlangsung dan tidak diperkenankan untuk dibawa pulang agar tetap tersedia bagi semua pengunjung.
2	Subjek apa yang paling sering diakses oleh pemustaka?	Subjek yang paling sering diakses adalah kategori kesusastraan seperti novel, cerita rakyat, dan buku cerita bergambar. Sementara itu, buku yang paling jarang digunakan adalah buku pelajaran seperti matematika dan buku eksakta yang berisi rumus dan perhitungan.
3	Bagaimana ketersediaan koleksi di perpustakaan keliling?	Ketersediaan koleksi masih belum sebanding dengan kebutuhan pemustaka karena masih terdapat buku yang belum tersedia saat dibutuhkan oleh pemustaka.
4	Apakah ada subjek tertentu yang paling diminati pemustaka?	Ada, yaitu subjek kesusastraan karena pemustaka lebih menyukai bahan bacaan yang ringan dan menarik seperti novel dan buku fiksi.
5	Bagaimana tingkat minat kunjungan pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling?	Dapat dilihat dari antusiasme pemustaka setiap kali layanan perpustakaan keliling melakukan kunjungan.
6	Apakah jumlah peminjaman berpengaruh terhadap minat baca?	Iya, karena jika peminjaman tinggi maka mencerminkan minat baca yang tinggi, dan sebaliknya.
7	Buku apa yang paling jarang digunakan?	Buku yang paling jarang digunakan adalah buku pelajaran seperti matematika dan buku eksakta yang berisi rumus dan perhitungan.
8	Mengapa buku eksakta kurang diminati?	Karena pembahasannya membutuhkan analisis mendalam sehingga kurang diminati oleh pemustaka.
9	Buku apa yang paling diminati pemustaka?	Kategori kesusastraan seperti novel, cerita rakyat, dan buku cerita bergambar karena lebih ringan dan menarik.
10	Apakah koleksi disesuaikan dengan lokasi kunjungan?	Iya, karena koleksi perpustakaan keliling disesuaikan dengan lokasi kunjungan, misalnya di SD koleksi disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
11	Apakah koleksi berpengaruh terhadap minat pemustaka?	Sangat berpengaruh karena jika koleksi sesuai minat pemustaka maka akan meningkatkan peminjaman buku.

12	Apakah pemustaka tetap meminjam meskipun tidak sesuai minat?	Tidak, karena jika pemustaka membutuhkan informasi dalam buku tersebut, mereka tetap akan meminjamnya.
13	Bagaimana strategi pengelolaan koleksi perpustakaan keliling?	1) Menyesuaikan koleksi dengan pemustaka yang akan dikunjungi 2) Berkoordinasi dengan staf sekolah atau instansi 3) Membantu pemustaka menemukan buku yang dicari saat kunjungan.
14	Bagaimana sistem rotasi koleksi perpustakaan keliling?	Sistem rotasi disesuaikan dengan lokasi kunjungan, meliputi penyesuaian koleksi, koordinasi dengan pihak lokasi, dan membantu pemustaka menemukan buku.
15	Apakah kegiatan literasi berpengaruh terhadap koleksi yang digunakan?	Ya, kegiatan literasi seperti perpustakaan keliling mempengaruhi dan meningkatkan penggunaan koleksi oleh pemustaka.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 363 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/K.P.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 7 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Menunjuk Saudara :
1. Rhoni Rodin, M.Hum : 19780105 200312 1 004
2. Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum : 19731122 200112 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Bela Pransiska
- N i m : 22691003
- Judul Skripsi : Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling di Badan Perpustakaan Daerah Rejang Lebong
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup

Pada tanggal 15 Juli 2025



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKK FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon: (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 591n.34/FU/PP.00.9/12/2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

18 Desember 2025

Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Bela Pransiska
NIM : 22691003
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Kelling
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 18 Desember 2025 s.d 18 Maret 2026

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan. Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
Jalan Merdeka No. 52 Curup Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
E- mail : dinasperpustakaanarsip.rl@gmail.com

Curup, 12 Januari 2026

Nomor : 041/003 /DPAD/I/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup
Di -
Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Nomor: 519/In.34/FU/PP.00.9/12/2025 Tanggal 18 Desember 2025, Perihal Izin Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami setuju untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Bela Pransiska
NIM : 22691003
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
Kabupaten Rejang Lebong.
Waktu : 18 Desember 2025 s.d 18 Maret 2026

Demikian disampaikan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
Kabupaten Rejang Lebong


Dr. Zulkarnain Harahap, S.Sos.MM
Penyelia Utama Muda (IV/c)
NIP. 19690307 199303 1 005

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
Jalan Merdeka No. 52 Curup Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
E- mail : dinasperpustakaanarsip.rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/082 /DPAD/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULKARNAIN HARAHAHAP, S.Sos., MM
NIP : 19690307 199303 1 005
Jabatan : Kepala Dinas

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Bela Pransiska
NIM : 22691003
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas
Perpustakaan dan Arsip Daerah

Telah melakukan Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah terhitung tanggal 12 Januari 2026 untuk memperoleh data penelitian Dengan Judul Skripsi "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 06 Juni 2026
Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
Kabupaten Rejang Lebong



Dr. ZULKARNAIN HARAHAHAP, S.Sos, MM
NIP. 19690307 199303 1 005

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**Judul : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas
Perpustakaan Dan Arsip Daerah Rejang Lebong**

A. Pedoman Wawancara Dengan Pustakawan Ahli Pertama Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong

1. Indetitas Informan

Nama : Fitria Wanda Sari, S.IP
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Pustakawan Ahli Pertama

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana tingkat peminjaman koleksi perpustakaan keliling pada setiap kunjungan layanan?
- b. Jenis koleksi apa yang paling sering dan paling jarang akses oleh pemustaka?
- c. Apakah jumlah koleksi yang tersedia sudah sebanding dengan peminjaman tingkat peminjaman di lapangan?
- d. Menurut ibu, apakah ada subjek koleksi yang perlu ditambah karena sering dipinjam? Mengapa?
- e. Bagaimana Anda menilai tingkat peminjaman koleksi perpustakaan keliling selama ini?
- f. Apakah tingkat peminjaman koleksi menunjukkan minat baca masyarakat yang tinggi?

- g. Apakah terdapat koleksi yang jarang atau tidak pernah dipinjam oleh pemustaka?
- h. Menurut ibu, apa penyebab koleksi tersebut kurang diminati oleh pemustaka?
- i. Subjek atau jenis koleksi apa yang paling diminati oleh pemustaka perpustakaan keliling?
- j. Apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi layanan?
- k. Bagaimana pengaruh kesesuaian koleksi terhadap minat pemustaka dalam meminjam buku?
- l. Apakah kondisi fisik buku memengaruhi ketertarikan pemustaka untuk meminjam koleksi?
- m. Bagaimana peran petugas perpustakaan keliling dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi?
- n. Bagaimana sistem rotasi koleksi perpustakaan keliling?
- o. Apakah kegiatan literasi berpengaruh terhadap koleksi yang digunakan?

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Wanda Sari, S.IP

Jabatan : Pustakawan Ahli Pertama

Menerangkan bahwa,

Nama : Bela Pransiska

Nim : 22691003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Rejang Lebong" demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, 12 January 2026



Fitria Wanda Sari, S.IP

Lampiran 7. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	BELA Fransiska
NIM	22061003
PROGRAM STUDI	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
FAKULTAS	Ushuluddin, Adab dan Da'wah
DOSEN PEMBIMBING I	Rhoni Rodno, M.Hum.
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Rahmat Suwanto, M.Hum.
JUDUL SKRIPSI	Crawasi: Keterpakaian Ka-UKS Perpustakaan Keruing, Dinas Perpustakaan, dan ASIP dalam Kerangka Wibong
MULAI BIMBINGAN	27-11-2025
AKHIR BIMBINGAN	09-06-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	27/11-2025	Rumi Bab II, Bab III	
2.	8/12-2025	Metode penulisan pembacaan	
3.	14/12-2025	Metode penulisan A & B Bab I - II	
4.	21/04-2025	Rumi Bab IV Metode penulisan	
5.	5/05-2026	Rumi Bab IV Metode penulisan	
6.	12/05-2026	Menyunting Laporan Penelitian	
7.	18/05-2026	Laporan Bab IV	
8.	20/05-2026	Rumi Rumi, penulisan Bab IV	
9.	25/05-2026	Penulisan penulisan	
10.	2/06-2026	Rumi Rumi penulisan + Sept per	
11.	8/6-2026	Rumi Bab V, Laporan	
12.	9/6-2026	Revisi laporan (Mulasapung)	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 19700002023126

CURUP, 9 Juni 2026
PEMBIMBING II,

NIP. 19731122200121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Bela Fransiska
NIM	: 2261003
PROGRAM STUDI	: Ilmu Perbandingan dan Informasi Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Khairi Kodiriyono, M.Hum
PEMBIMBING II	: Dr. Rahmat Kusanto, M.Hum
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Keptipakevatan Koneksi Persepsi Koneksi Koneksi Koneksi Persepsi Koneksi, dan Koneksi Koneksi
MULAI BIMBINGAN	: 3. Okt. 25
AKHIR BIMBINGAN	: 17. Juni. 26

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	3. Okt. 25	Tambahkan lagi materi bab 2	Rf
2.	7. Okt. 25	Perbaiki lagi kerangka berpikir	Rf
3.	11. Nov. 25	Tulis teori kelengkapan Filsafat 1	Rf
4.	17. Des. 25	Acc Bab 1-3	Rf
5.	12. Jan. 26	Tambahkan lagi materi	Rf
6.	18. Jan. 26	Koreksi bab 4	Rf
7.	20. Jan. 26	Jelaskan kata akhir	Rf
8.	25. Jan. 26	Tambahkan koreksi dasar	Rf
9.	2. Feb. 26	Metode kerja dan alat	Rf
10.	9. Feb. 26	Koreksi dan perbaikan	Rf
11.	11. Feb. 26	Rahasi akhir	Rf
12.	17. Feb. 26	Acc ujian monev	Rf

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 17 Juni 2026

PEMBIMBING I,

NIP. 1974 05 20 12 11 11

PEMBIMBING II,

NIP. 1973 11 22 10 11 21 001

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian











BIODATA PENULIS



Nama : Bela Pransiska
Tempat, Tanggal lahir : Jayaloka 2, 04 desember 2003
Alamat : Jln lintas sumatra, Jayaloka 2 Tebing tinggi Empat lawang
Istansi : IAIN CURUP/FUAD/IPII
Nim : 22691003
Jenis Kelamin : Perempuan
Ayah : Eriyanto
Ibu : Linda Mardianty
Agama : Islam
No. Hp : 0895388434700
Email : belapransiska70@gmail.com
Pransiska.mhs@iaincurup.ac.id

Riwayat Pendidikan

2008 – 2015 : SDN 26 Tebing Tinggi
2015 – 2019 : SMPN 01 Tebing Tinggi
2019 – 2022 : SMAN 01 Tebing Tinggi
Perguruan tinggi : IAIN Curup 2022-Sekarang